

**AKTIVITAS DAKWAH PIMPINAN CABANG IKATAN PELAJAR  
MUHAMMADIYAH DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN  
REMAJA DI KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar**

**OLEH:  
SYAHRIAH RAMADHANI SYAHRIR  
NIM: 50100114013**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

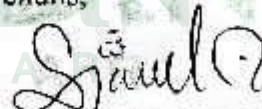
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahriah Ramadhani Syahrir  
NIM : 50100114013  
Tempat/Tgl. Lahir : Maros, 01 Februari 1996  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Perumnas Tumalia Blok B/123  
Judul : **Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 14 Mei 2018

Penulis,

  
Syahriah Ramadhani Syahrir  
NIM: 50100114013

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanggulangi kenakakalan Remaja di Kecamatan moncongloe Kabupaten Maros”, yang disusun oleh Syahriah Ramadhani Syahrir, NIM: 50100114013, mahasiswa Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 14 Mei 2017 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 23 Mei 2018 M  
07 Ramadan 1439 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si	(  )
Sekretaris	: Dr. Asni Djemereng, M.Si	(  )
Munaqisy I	: Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I	(  )
Munaqisy II	: Dr. H. A. Aderus, Lc., MA	(  )
Pembimbing I	: Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag	(  )
Pembimbing II	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	(  )

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.  
NIP. 19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah swt., Tuhan semesta alam yang menciptakan segala makhluk di dunia ini dengan kebijaksanaan dan kasih sayang, sehingga masih memberikan kesehatan rohani sampai saat ini. Alhamdulillah yang tak henti-hentinya say ungkapkan sehingga penelitian yang berjudul “Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros” dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas kehadiran baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya yang telah membuka pintu keimanan dan membawa cahaya kebenaran kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa berhasilnya penulis dalam perkuliahan dan juga dalam menyelesaikan skripsi ini, adalah berkat ketekunan dan juga bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih, penulis ucapkan kepada segenap civitas akademika UIN Alauddin Makassar yaitu:



1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Prof. Dr. Siti Aisyah M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor Bidang Kerjasama Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M.A., beserta seluruh civitas akademika UIN Alauddin Makassar.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag, M.Pd, M.Si, MM., Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. H. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Dr. H. Mahmuddin, M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I atas seluruh kebijakan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana (S1);
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si dan Ibu Dra. Asni Djamereng, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta staf Jurusan KPI Bapak M. Hidayat, SE.I., MM. atas segala bimbingan dalam menempuh pendidikan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag sebagai Pembimbing I, dan Dr. H. Mahmuddin, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I sebagai munaqisy I dan Dr. H. Andi Aderus, Lc.,M.A sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh keluarga besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan seluruh stafnya yang telah menyediakan bahan pustaka (referensi), jasa peminjaman, serta mengelola dan melayani dengan baik.
8. Kepala Kantor Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, Pegawai, dan staf yang membantu dan mengizinkan serta menjadi narasumber yang baik bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Keluarga besar Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Masyarakat, dan Remaja yang ada di Moncongloe Kabupaten Maros yang menyukseskan peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari awal hingga akhir.
10. Terima Kasih Kepada Direktur Radio Syiar 107.1 FM, serta sahabat-sahabat di Radio Syiar, dan Perguruan Tapak Suci UIN Alauddin Makassar.
11. Ucapan Terima Kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan Mahasiswa(i) terkhusus buat Muhammad Imam Asyhary yang banyak membantu penulis selama melakukan penelitian. Saudara-saudari seangkatan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan di Fakultas lain terkhusus untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, KPI A yang telah memberikan warna dalam perjalanan penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Alauddin Makassar.

12. Kepada seluruh elemen terkait yang peneliti tidak dapat sebutkan satu per satu.

Terima kasih atas segala dukungannya selama proses penyusunan penelitian ini.

13. Dan terakhir yang paling spesial buat Orang tuaku tercinta, Ayahanda Alm. Ir.

H. Muhammad Syahrir, MP. dan Ibunda Hj. Khaeriyah Said, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya, yang mendoakan, memberikan dukungan moril maupun materil, motivasi dan membiayai pendidikan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Ucapan terima kasih juga yang tak terhingga penulis ajukan kepada kedua kakakku Syakirah Syahrir dan Syarif Al-Qadri Syahrir, beserta adik-adikku tersayang Syafiq Iar Azhari Syahrir dan Syahiqah Murtafiah Syahrir, yang senantiasa mendampingi dan memberikan semangat buat penulis. Dan tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga besar penulis, kepada tante Sukriah Said beserta suami pak Syatir dan anak-anaknya yang selama menyelesaikan studi memberikan tumpangan tempat tinggal buat penulis untuk memudahkan segala urusan terkait penyelesaian penelitian.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. saya memohon dan berserah diri semoga Allah Swt. tetap melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi. Dan akhir kata saya ucapkan.

*Nun, Walqalami Wamaayasturun...*

Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Samata-Gowa, April 2018

Penulis

Syahriah Ramadhani Syahrir





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1 – 8</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
 <b>BAB II. TINJAUAN TEORETIS.....</b>	 <b>9 – 40</b>
A. Tinjauan Tentang Dakwah .....	9
1. Pengertian Dakwah.....	9
2. Dasar Hukum Dakwah.....	13
3. Bentuk dan Konteks Dakwah.....	16
a. Bentuk-Bentuk Kegiatan Dakwah .....	16
b. Konteks (level) dakwah .....	25
B. Tinjauan Tentang IPM dan Remaja.....	31
1. Sejarah IPM.....	31
2. Remaja dan Permasalahannya.....	33
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	 <b>41 – 49</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Pendekatan Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
G. Pengujian dan Keabsahan Data.....	49

BAB IV. Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.....		50 – 74
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
B.	Pelaksanaan Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.....	54
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah.....	67
BAB V. PENUTUP.....		75 – 76
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Implikasi Penelitian.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....		77 – 79
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

## TRANSLITERASI

### ***A. Transliterasi Arab-Latin***

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### **1. Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata yang mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ' ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

### 3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ..... اِ..... اُ.....	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> <sup>~</sup>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> <sup>~</sup>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

### 4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.



Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ﻉ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

## **6. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ﻻ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## **7. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia, atau lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun tā’ marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

### B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subhanallahu wa ta’ala*

Saw. = *sallallahu ‘alaihi wa sallam*

a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



## ABSTRAK

**Nama :** Syahriah Ramadhani Syahrir

**NIM :** 50100114013

**Judul :** **AKTIVITAS DAKWAH PIMPINAN CABANG IKATAN  
PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM MENANGGULANGI  
KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN MONCONGLOE  
KABUPATEN MAROS**

---

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Moncongloe dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros? Pokok masalah tersebut selanjutnya dirumuskan dalam dua sub masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah?

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi dan komunikasi. Adapun sumber data peneliti adalah sumber data primer meliputi pegawai kantor Kecamatan, Masyarakat, Ketua Umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan beberapa pengurus IPM yang tergolong dianggap remaja. Dan sumber data sekunder yakni buku-buku dan juga dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah melakukan beberapa aktivitas dakwah, yaitu: melaksanakan pengajian rutin pengurus, tabligh umum, peringatan hari besar Islam, pengkaderan IPM, latihan dasar kepemimpinan, *follow up*, dan *out door*. Pelaksanaan aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Moncongloe terhambat karena adanya beberapa faktor yakni keterbatasan finansial, faktor waktu, faktor internal pengurus, dan kurangnya minat para remaja. Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah berupaya untuk membentengi para remaja dengan melakukan pengkaderan yang mengajarkan para remaja bagaimana menjadi pribadi yang lebih baik lagi agar terhindar dari segala bentuk kenakalan remaja.

Implikasi penelitian ini adalah: 1) dengan mengetahui segala bentuk kenakalan remaja saat ini, Ikatan Pelajar Muhammadiyah dianggap sebagai wadah bagi para remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengarah kepada amar ma'ruf dan nahi munkar kemudian diharapkan para remaja dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. 2) aktivitas Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanggulangi kenakalan remaja, hendaknya IPM selalu mencegah munculnya kenakalan atau perilaku menyimpang yang dapat mempengaruhi perkembangan para remaja saat ini.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Islam datang kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai agama yang universal, agama untuk semua umat manusia. Oleh karena itu Islam diajarkan kepada seluruh umat manusia tanpa membedakan suku, ras, atau bangsa yang ada didunia ini. Kepada Islamlah seluruh manusia digiring untuk menjadikan pedoman hidup, bergabung menjadi umat yang satu dibawah bimbingan Allah Swt. dan Rasulullah Saw. Sebagaimana diketahui bahwa Islam dibawa oleh Rasul melalui jalan dakwah. Tidak dapat dipungkiri dengan jalan dakwah tersebut Islam dapat berkembang dengan maju dan pesat sehingga mencapai masa kejayaan dan keemasan. Kegiatan dakwah dilakukan terus menerus dari zaman Rasul, para Sahabat, Tabi'in, Ulama terdahulu atau Ulama sekarang, sehingga keindahan dan kesucian Islam dalam perkembangan zaman baik dalam sejarah maupun pada prakteknya sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan oleh umatnya.

Agama Islam mempunyai tujuan untuk menyebarkan ajaran kebenaran kepada seluruh umat manusia. Dalam menyebarkan agama Islam dimulai sejak diutusnya Nabi Muhammad Saw. Dan dengan turunnya perintah Allah untuk melaksanakan dakwah, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah dalam QS.

Al-Muddassir/74: 1-7

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۝ ۱ قُمْ فَأَنذِرْ ۝ ۲ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۝ ۳ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۝ ۴ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝  
وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ۝ ۶ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۝ ۷

Terjemahnya:

1. Hai orang yang berkemul (berselimut)
2. Bangunlah, lalu berilah peringatan
3. Dan Tuhanmu agungkanlah
4. Dan pakaianmu bersihkanlah
5. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah
6. Dan janganlah kamu memberi

(dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak 7. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.<sup>1</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya, kata *al-mudatstsir* berasal dari kata *iddatsara* yang berarti mengenakan. Yang diseru Allah dalam ayat ini adalah Nabi Muhammad Saw. Dan dilanjutkan ayat kedua dalam bentuk perintah kepada Nabi Muhammad yaitu untuk berdiri sempurna dan giat untuk memberikan peringatan kepada orang-orang yang lengah dan melupakan Allah. Kata *al-Mudatstsir* merupakan panggilan kasih sayang Allah kepada Nabinya serta kedekatan Tuhan dengan pribadi yang diseru.<sup>2</sup>

Dakwah adalah sebuah kata yang sarat akan makna dan merupakan suatu tugas suci yang harus diemban oleh setiap muslim laki-laki dan perempuan. Karenanya, dakwah adalah upaya pembebasan umat manusia secara fundamental, yaitu akumulasi iman yang dimanifestasikan dalam sistem kegiatan sosial kemasyarakatan. Dakwah dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, dan bertindak pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.<sup>3</sup>

Dakwah yang dimaksudkan ialah suatu aktivitas atau perubahan kearah yang lebih baik dari aktivitas manusia baik dari segi agama, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, politik dan lain-lain. Dakwah dapat diartikan sebagai *Islah* yaitu usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidakwajaran dalam masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 576.

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishba: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 14, Edisi Baru (Cet. I: Jakarta; Lentara Hati, 2002), h. 548-550.

<sup>3</sup>Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta:PLP2M, 1985), h. 5.

<sup>4</sup>Salahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam* (Cet. I: Semarang; Ramadani, 1964), h. 11.



Moncongloe adalah salah satu dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Masyarakat Moncongloe mayoritas bekerja sebagai petani. Kehidupan masyarakatnya kaya akan hasil bumi namun kehidupan beragama masih memegang adat istiadat nenek moyang terdahulu. Moncongloe masih jauh dari kehidupan perkotaan, masih tertinggal dari segi pendidikan, SDM, dan desanya pun masih jauh dari kata aman bagi kehidupan para remaja yang memiliki kehidupan sendiri-sendiri dan kurang mementingkan orang lain.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) memandang bahwa agama Islam adalah satu-satunya jalan yang menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Ajaran agama Islam bersifat universal dan jika dihayati, dan diaktualisasikan dengan tepat, ajaran itu membawa daya ubah yang luar biasa dalam sejarah peradaban manusia. Akan tetapi untuk menuju ke arah itu banyak instrumentasi yang harus dipenuhi dan diadakan, diantaranya adalah media dakwah.

Secara instutisional, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berkiprah di Moncongloe dan menjadi media bagi para kadernya dalam berdakwah. Sehingga dakwah IPM adalah dakwah yang memiliki; pertama, subyek yaitu kader-kader organisasi yang terdiri dari pelajar muslim yang *concern* dan memiliki komitmen perjuangan. Dan kedua, yaitu obyek, yakni sasaran dakwah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang terdiri atas komunitas pelajar dengan pribadi-pribadi pelajar sebagai sasaran pokok. Dengan demikian dalam dakwah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), landasan utamanya adalah semangat tauhid. Semangat tauhid artinya bahwa misi perjuangan dakwah IPM adalah menegakkan nilai-nilai ajaran Islam seperti yang telah diserukan oleh Allah Swt.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupateen Maros”**

### ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

Fokus penelitian dan deskripsi fokus ini sebagai jembatan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan, yaitu :

#### **1. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan keluar dari pokok masalah yang ingin diteliti, maka penulis perlu memberikan batasan pembahasan. Oleh karena itu, penelitian ini akan di fokuskan pada **“Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja”**

#### **2. Deskripsi Fokus**

Adapun deskripsi fokus penelitian ini akan mengarah pada penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu:

##### **a. Aktivitas Dakwah**

Aktivitas dakwah yang dilakukan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Moncongloe yakni melakukan pengajian rutin pengurus yang melibatkan anggota pengurus dan remaja, tabligh umum, peringatan hari besar Islam, pengkaderan IPM yang para remajanya dijadikan sebagai panitia ada juga yang sebagai peserta. Para remaja disibukkan dengan berbagai kegiatan-kegiatan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah agar dapat menanggulangi tingkat kenakalan remaja yang banyak terjadi saat ini, seperti merokok, narkoba, bolos sekolah, nongkrong tidak jelas, dan kenakalan remaja lainnya. Hal ini

dimaksudkan agar para remaja tidak lagi memiliki waktu untuk melakukan kenakalan-kenakalan remaja, karena mereka telah disibukkan dengan berbagai macam aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), selain itu, ada juga aktivitas dakwah berupa latihan dakwah kepemimpinan, *follow up* dan *outdoor*. Aktivitas dakwah merupakan suatu kegiatan yang bernilai positif atau perubahan kearah yang lebih baik dan mengajak umat manusia ke jalan Allah secara menyeluruh baik dengan lisan, tulisan maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar muslim untuk mewujudkan ajaran Islam menjadi kenyataan sehingga terwujud masyarakat kherul ummah. Adapun faktor pendukung dan penghambat pada aktivitas dakwah PC IPM Moncongloe yakni faktor pendukung dari beberapa pihak yang terkait seperti dukungan dari kepala sekolah, warga masyarakat, remaja yang ada di Moncongloe, serta rumah ketua umum yang dijadikan sebagai sekretariat Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Adapun faktor penghambat yakni adanya keterbatasan finansial, faktor waktu, faktor internal pengurus, dan kurangnya minat para remaja.

b. Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar dengan berlandaskan al-qur'an dan hadis dan menjadi organisasi pengikut Nabi Muhammad Saw. yang kegiatannya dapat berupa pelatihan dai bagaimana mengajarkan para remaja untuk dapat berbicara di depan umum mengajak dalam hal positif. Mengadakan taklim atau pengajian yang mengundang para pemuka atau tokoh agama Muhammadiyah agar lebih memperdalam ajaran agama Islam yang sebenar-benarnya menurut al-qur'an dan hadis. Selain mengadakan taklim dan pelatihan dai, ada juga kegiatan perkedar yang mana perkaderan ini menjadi

wadah bagi para remaja dan menjadi suatu proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader.

Perkaderan seperti ini biasa disebut sebagai baitul Arqam, yang mana alumni dari peserta baitul arqam inilah dapat kita lihat bagaimana para kader selama mengikuti perkaderan tersebut. Apakah tingkah laku yang dulunya menyimpang telah berubah kejalan yang lebih baik lagi, ataukah yang dulunya tidak melaksanakan sholat, setelah perkaderan telah rajin sholat. Disinilah perkaderan Ikatan pelajar muhammadiyah berperan aktif dalam suatu perubahan pada setiap remaja saat ini.

#### c. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja terjadi karena adanya dua faktor, yakni faktor internal yang muncul dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang berupa keadaan lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor inilah yang dapat memicu munculnya beberapa kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di sekitar kita.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan adalah: “Bagaimana Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dapat Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kec. Moncongloe Kab. Maros?”

Dari pokok permasalahan tersebut, maka calon penulis mengemukakan beberapa sub permasalahan agar lebih memfokuskan dalam penelitian dilapangan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja?

2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja?

#### **D. Kajian Pustaka**

Ditinjau dari beberapa judul skripsi pada umumnya, sebagaimana layaknya suatu penelitian ilmiah maka penelitian tersebut memiliki objek yang jelas untuk mendapatkan data yang autentik, teknik pengumpulan data dan analisis data yang akurat. Maka, dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

Penelitian Sugianto Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Tahun 2015, dengan judul skripsi “Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya Di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima”. Dengan menggunakan pendekatan psikologi dalam penelitian ini, dapat diketahui karakteristik kejiwaan pada remaja.<sup>5</sup>

Dalam buku “Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja” yang disusun oleh Kartini Kartono: Buku ini menjelaskan tentang definisi kenakalan remaja, faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.

Dalam jurnal dakwah oleh Hamriani. H.M Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2013, tentang “Organisasi Dalam Manajemen Dakwah”. Dalam jurnal ini menjelaskan mengenai organisasi dakwah yang sebenarnya, dan apa tujuan dari organisasi dakwah itu sendiri.<sup>6</sup> Dan adapun tujuan tersebut agar tidak terjadi plagiat, dan dapat membedakan antara isi dan metodenya.

---

<sup>5</sup>Sugianto, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam; *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima*, 2015.

<sup>6</sup>Hamriani. H.M, *Organisasi Dalam Manajemen Dakwah*, Edisi XXVIII (Makassar: jurnal dakwah, Desember 2013), h. 82-84.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Tujuan dan kegunaan dari hasil yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang IPM di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros dalam menanggulangi kenakalan remaja.
- b. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang IPM di Kecamatan Moncongloe kabupaten Maros dalam menanggulangi kenakalan remaja.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang dakwah dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan ajaran agama Islam. Terkhusus pada bidang perkaderan yang bekerja sama dengan kajian dakwah Pimpinan Cabang IPM yang ada di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros dalam upaya pembinaan remaja menjadi generasi harapan bangsa Indonesia khususnya.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para praktisi dakwah dan sebagai referensi alternatif dalam pengembangan kajian dakwah. Serta diharapkan dapat meningkatkan penghayatan dan pemaknaan terhadap Pimpinan Cabang IPM di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros itu sendiri.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### *A. Tinjauan Tantang Dakwah*

##### **1. Pengertian Dakwah**

Dakwah secara etimologi berasal dari Bahasa Arab دعا - يدعو - دعوة kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja دعا , *madi* يدعو , sebagai *mudhari* yang berarti doa, seruan, panggilan, ajakan, undangan, permintaan.<sup>1</sup>

Secara etimologi pengertian dakwah itu merupakan upaya pembebasan umat secara fundamental, yaitu akumulasi iman yang dimanifestasikan dalam sistem kegiatan sosial kemasyarakatan. dakwah dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, dan bertindak pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.<sup>2</sup> Disamping itu, makna dakwah secara bahasa juga mempunyai arti:

1. *An-Nida* artinya memanggil.
2. *Ad-du'a ila syai'i* artinya menyeru dan mendorong sesuatu.
3. *Ad-dakwah ila qadhiyah* artinya menegaskannya atau membelanya baik terhadap yang haq ataupun yang batil, yang positif maupun yang negatif.
4. Suatu usaha berupa perkataan atau perbuatan untuk menarik manusia ke suatu aliran atau agama tertentu (*Al-Misbah Al-Munir*, pada kalimat *da'aa*).
5. Memohon dan meminta, ini yang sering disebut dengan istilah berdo'a.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Ibnu Faris, *Muqayyis al Lugah*, jilid I, (Cet. II, Bairut: Dar al Qutub Al Ilmiyah, 1999), h. 409.

<sup>2</sup>Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta:PLP2M, 1985), h. 5.

<sup>3</sup>Jum'ah Amin Abdul 'Aziz, *Fiqh Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, (Solo: Era Intermedia, 1998), cet. 3, h. 25.

Adapun dakwah menurut istilah, banyak para ahli Ilmu Dakwah yang memberikan definisi tau batasan tertentu, antara lain :

a. Menurut H.M Arifin, M.Ed. dalam bukunya Psikologi Dakwah memberikan definisi dakwah sebagai:

Suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan suatu pengalaman terhadap ajaran agama yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.<sup>4</sup>

b. Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islamiyah*, mendefinisikan dakwah ke dalam dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Yang dimaksud dengan dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan serta menegakkan suatu hal yang telah ada. Sedangkan arti dari pengembangan adalah suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan suatu hal yang belum ada.

Dakwah tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian pesan Islam dalam bentuk ceramah, khutbah di podium atau mimbar saja yang biasa dilakukan oleh penceramah atau muballiq. Akan tetapi dakwah merupakan berbagai aktivitas lisan/ tulisan maupun perbuatan dalam rangka merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam sesuai dengan kedudukan dan fungsinya masing-masing untuk mewujudkan kehidupan individu yang adil, makmur dan sejahtera serta memperoleh ridha Allah Swt.

Tarmizi taher menambahkan bahwa pengertian dakwah yaitu upaya untuk mengajak seseorang atau kelompok orang (masyarakat) agar memeluk dan mengamalkan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini,

---

<sup>4</sup>HM. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 2006), h. 2.

dakwah dapat dimaknai sebagai sarana pembangunan kualitas sumber daya manusia (SDM), pengentasan kemiskinan, memerangi kebodohan dan keterbelakangan serta mewujudkan agenda pembebasan.

Dakwah juga dapat berarti penyebarluasan rahmat Allah Swt. sesuai misi Islam sebagai agama *rahmatan li al-'alamin*, yaitu penyebar cinta kasih (*rahmat*) pada semua manusia bahkan pada sesama makhluk seluruh alam. Sebab Allah Swt. semuanya ini merupakan wujud cinta kasih ( *rahman* dan *rahim*)-Nya, agar manusia hidupnya didunia (*hasanah*) dan diakhirat (*hasanah*). Sebab jika Islam diikuti oleh manusia, ia akan menjadi baik. Dengan tauhid manusia akan menjadi merdeka, tidak terbelunggu dengan kepercayaan-kepercayaan yang aneh-aneh, yang tidak masuk akal.<sup>5</sup>

Dari definisi-definisi yang telah disebutkan tadi dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan perangkat usaha dan aktivitas tertentu dan juga merupakan suatu proses penyelenggaraan tata usaha yang dilakukan dengan sabar dan dengan sengaja berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah. Usaha yang dilakukan itu berupa :

- a. Mengajak orang lain untuk beriman dan menaati Allah Swt. atau memeluk agama Islam.
- b. *Amar Ma'ruf*, yakni perbaikan dan pengembangan masyarakat atau islah.
- c. *Nahi Munkar*, yakni mencegah perbuatan yang dilarang oleh Allah. Proses penyelenggaraan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan yang diridhai Allah Swt.<sup>6</sup>

Dalam kamus Bahasa Indonesia aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan.<sup>7</sup> Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas,

---

<sup>5</sup>Nurul Badruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), cet. 1, h. 96.

<sup>6</sup>A.H. Hasanuddin, *Rhetorika Dakwah dan Publisistik Islam*, (Cet. 1: Surabaya; Usaha Nasional, 1982), h. 10.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Cet. 9, h. 20.

kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan oleh manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu tersebut. Karena, menurut Samuel Soetio sebenarnya, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.<sup>8</sup>

Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi sukses. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus belajar dengan cara bersekolah atau mengikuti majelis atau tempat-tempat ilmu, membaca buku, berdiskusi, dan kegiatan-kegiatan lain. Ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia harus melakukan berbagai aktivitas.

Seseorang yang ingin mendalami ilmu agama dan hubungan interaksi masyarakat Islam misalnya, ia harus melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membantu tercapainya keinginan tersebut. Seperti membaca buku-buku keagamaan, mengikuti pengajian-pengajian, melakukan diskusi-diskusi tentang keagamaan dan kemasyarakatan, mengkaji norma-norma ajaran Islam tentang keagamaan sesama manusia dan tak kalah pentingnya adalah mengaplikasikan atau menerapkan ajaran atau ilmu yang telah didapatkan ke dalam kehidupan yang nyata.

Aktivitas dakwah juga diartikan sebagai suatu kegiatan dakwah untuk menyiarkan dan menyebarkan agama Islam. Namun yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam upaya menanggulangi tingkat kenakalan remaja agar tercipta kader-kader penerus bangsa yang taat pada perintah dan ajaran-ajaran Allah Swt. sehingga menjadi remaja yang religius dan memiliki pemahaman agama Islam.

---

<sup>8</sup>Samuel Soetio, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI, 1982), h. 52.

Dengan pengertian di atas dapat kita artikan bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah Swt. serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

Aktivitas dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktivitas itu sendiri.<sup>9</sup>

Definisi di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktivitas dakwah sebagai berikut:

1. Dakwah merupakan suatu proses aktivitas yang penyelenggaraannya dilakukan dengan sadar atau sengaja.
2. Usaha yang diselenggarakan itu berupa mengajak seseorang untuk beramal *ma'ruf nahi munkar* untuk memeluk agama Islam.
3. Proses penyelenggaraan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah Swt.

## **2. Dasar Hukum Dakwah**

Dakwah merupakan rekonstruksi masyarakat sesuai dengan ajaran Islam dan menjadi bagian esensial pembangunan manusia dan masyarakat sebagaimana dikehendaki oleh Allah hanya dapat terselenggara jika secara individual maupun

---

<sup>9</sup>Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI, 1982), h. 65.

kolektif manusia dan masyarakat bersedia menyambut dakwah kepada Allah dalam menyebarkan amal sholeh.

Islam merupakan obyek dakwah, merupakan sistem yang harus di implementasikan dalam setiap kehidupan manusia. Dakwah adalah gerakan, maka berdakwah itu adalah sifat setiap orang yang beriman, bukan perbuatan orang munafik yang selalu berusaha menghalang-halangi agama Allah dan menyeruh kepada selain dari jalan Allah Swt.

Dapat difahami bahwa dakwah harus dilaksanakan oleh setiap muslim, karenanya dakwah adalah merupakan suatu kewajiban yang tidak seorangpun bisa terlepas darinya.

Hal ini diterangkan dalam QS. Ali-Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>10</sup>

Berdasarkan ayat di atas, sepakat para ulama menetapkan bahwa dakwah itu wajib hukumnya. Kalimat وَلْتَكُنْ adalah *shigat* amar yang menunjukkan bahwa yang diperintahkan dalam ayat tersebut (*amar ma'ruf dan nahi munkar*) adalah wajib adanya. Ini memberikan isyarat bahwa datangnya kebahagiaan itu dikaitkan dengan adanya *amar ma'ruf dan nahi munkar* tersebut.<sup>11</sup>

Pada prinsipnya setiap seorang muslim ataupun muslimah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan dakwah Islamiyyah dengan caranya masing-masing untuk orang lain, paling tidak untuk dirinya sendiri dan keluarganya.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 63.

<sup>11</sup> Muhammad Jamaluddin al-Qasimi, *Bimbingan Untuk Mencapai tingkat Mukmin*, jilid I, (Bandung: Diponegoro, 1975), h. 447-448.



Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah At-Tahrim/35: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>12</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap orang yang menyatakan dirinya sebagai pemeluk agama Islam, maka secara otomatis ia memikul suatu kewajiban untuk melaksanakan dakwah. Dengan kata lain, setiap seorang muslim harus menyadari bahwa dirinya adalah “*Rijaluddakwah*” atau “*dai*”. Namun kalau kita melihat realita kehidupan, bahwa yang ditangani manusia bukan hanya satu bidang saja, maka perlu adanya pembagian tugas dan kewajiban sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing dalam rangka pengabdian kepada Allah Swt. demi mengharap ridho-Nya.

Untuk melakukan aktivitas dakwahnya, seorang dai perlu mempunyai syarat-syarat dan kemampuan tertentu agar bisa berdakwah dengan hasil yang baik dan sampai pada tujuannya. Persyaratan dan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang dai secara umum bisa mencontoh kepada Rasulullah Saw. karena kehidupan Rasulullah Saw merupakan uswah atau contoh yang baik bagi kita umatnya. Maka hal inipun berlaku dalam dakwah Islam.

Adapun syarat-syarat dan kemampuan secara teoritis yang harus dimiliki oleh seorang dai yaitu :

- a. Kemampuan Berkomunikasi
- b. Kemampuan Menguasai Diri

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 560.

- c. Kemampuan Pengetahuan Psikologis
- d. Kemampuan Pengetahuan Pendidikan
- e. Kemampuan Pengetahuan di Bidang Umum
- f. Kemampuan di Bidang Al-Qur'an
- g. Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Fasih
- h. Kemampuan Pengetahuan di Bidang Hadis<sup>13</sup>

Demikian syarat-syarat yang harus dimiliki oleh para dai sehingga dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya dapat mencapai hasil yang baik dan dapat diterima oleh khalayak.

### **3. Bentuk dan Konteks Dakwah**

#### **a. Bentuk-Bentuk Kegiatan Dakwah**

Dakwah sekarang dipahami bukan hanya proses penyampaian pesan Islam dalam bentuk ceramah, khutbah di podium atau mimbar saja, yang biasa dilakukan penceramah atau muballiqh, akan tetapi dakwah merupakan berbagai aktivitas keislaman yang memberikan dorongan, percontohan, penyadaran baik berupa aktivitas lisan/tulisan (*ahsanuqaulan*) maupun aktivitas badan/perbuatan nyata (*ahsanuamalan*) dalam rangka merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam sesuai dengan kedudukan dan profesinya masing-masing, untuk mewujudkan kehidupan individu dan kelompok yang *salam, hasanah, thayyibah* (adil, makmur, sejahtera), dan memperoleh ridha Allah.<sup>14</sup>

Seiring dengan perkembangan kajian keilmuan dakwah, pengklasifikasian bentuk (ragam) kegiatan dakwah sesuai dengan karakteristiknya baik pola,

---

<sup>13</sup>Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Cet. 1: Surabaya; Usaha Nasional, 1994), h. 69-77).

<sup>14</sup>Sukriadi Sambas, *Al-qur'an Sebagai Kitab Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1960), h. 34.

teknik, pendekatan media atau sasaran dakwahnya, paling tidak dapat dikategorisasikan dalam empat bentuk yaitu:

### 1. Tabligh

Secara bahasa kata tabligh berasal dari akar kata *ballagha, yuballighu, tablighan*, yang berarti menyampaikan.<sup>15</sup> Tabligh adalah kata kerja transitif, yang berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan, atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dalam bahasa Arab orang yang menyampaikan disebut mubaligh.

Dalam pandangan Muhammad A'la Thanvi, seorang leksikograf abad kedelapan belas di India, membahas tabligh sebagai sebuah istilah dalam ilmu retorika, yang didefinisikan sebagai sebuah pernyataan kesastraan (literary claim) yang secara fisik maupun logis mungkin, karena dalam retorika salah satu aspeknya keindahan kata yang dirangkai, bagaimana orang yang diajak bicara bisa terpengaruh, terbuai atau terbius, serta yakin dengan untaian kata-kata atau pesan yang disampaikan. Jadi menurut pendapat ini dalam tabligh ada aspek yang berhubungan dengan kepiawaian pesan dalam merangkai kata-kata yang indah yang mampu membuat lawan bicara terpesona.

Sedangkan dalam konteks ajaran Islam, tabligh adalah penyampaian dan pemberitaan tentang ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia, yang dengan penyampaian dan pemberitaan tersebut, pemberita menjadi terlepas dari beban kewajiban memberitakan dan pihak penerima berita menjadi terkait dengannya.

Dalam konsep Islam, tabligh merupakan salah satu perintah yang dibebankan kepada para utusan-Nya. Nabi Muhammad sebagai utusan Allah beliau menerima risalah (ajaran kerasulan yang diwahyukan) dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada seluruh umat manusia, yang selanjutnya tugas

---

<sup>15</sup>Ahmad Warsono Munawir, *Al-Munawwir Kamus Besar Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pongpes Al-Munawir, 1984), h. 115.

ini diteruskan oleh pengikut atau umatnya. Bahkan di antara kesempurnaan Muhammad Saw adalah beliau memiliki empat sifat, yaitu: *Shidiq, Amanah, Fathonah, Tabligh*.

Dari segi sifatnya, perintah tabligh tidak bersifat insidental melainkan bersifat *continue* yakni sejak Nabi Muhammad Saw. diangkat sebagai utusan Allah sampai menjelang kematian beliau, serta dilanjutkan oleh para pengikutnya.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Maidah /5: 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧

Terjemahnya :

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.<sup>16</sup>

Firman Allah pada ayat di atas, sebagai perintah Allah kepada Rasulullah agar melaksanakan Tabligh, yang sekaligus merupakan perintah kepada umatnya.

Sedangkan dari segi materi (*mawduhu*) tabligh, materi yang harus disampaikan adalah *al-risalah*, yaitu pesan-pesan yang diwahyukan Allah kepada RasulNya. Pesan-pesan itu menjadi ajaran yang tercantum dalam al-Qur'an dan al-sunnah, serta menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Risalah-risalah yang harus disampaikan tersebut seperti terdapat dalam beberapa ayat al-Qur'an di bawah ini:

1. QS. Al-A'raf /7: 62

أَبْلَغُكُمْ رَسُولَ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٦٢

Terjemahnya:

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 119.

Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu. dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.<sup>17</sup>

2. QS. Al-A'raf /7: 68

أُبَلِّغُكُمْ رَّبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ ٦٨

Terjemahnya:

Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu.<sup>18</sup>

3. QS. Al-Jin /72: 28

لَيَعْلَمَنَّ أَن قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا ٢٨

Terjemahnya:

Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.<sup>19</sup>

Dalam perkembangan ilmu dakwah, selanjutnya tabligh diartikan lebih spesifik dan menjadi salah satu bentuk dakwah diantara bentuk-bentuk dakwah yang lain secara keilmuan dapat dibedakan walaupun dalam tataran praktis merupakan satu kesatuan. Tabligh merupakan bentuk dakwah dengan cara menyampaikan/ menyebarluaskan (transmisi) ajaran Islam melalui media mimbar atau media massa (baik elektronik atau cetak, dengan sasaran orang banyak atau khalayak. Akan tetapi tabligh dilihat dari sifat kegiatan praktisnya

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 158.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 159.

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 573.

dalam beberapa kondisi bersifat insidental, oral, massal, seremonial, bahkan kolosal,<sup>20</sup> terutama tabligh dalam kategori ceramah massal.

Karakteristik lain dari dakwah tabligh adalah dari aspek orientasi materi yang biasanya atas dasar pola kecenderungan masalah yang berkembang dalam masyarakat secara umum dalam semua segi kehidupan yang berdampak pada arah perkembangan sistem dan sejarah kehidupan jamaah atau masyarakat.

Sedangkan dari segi metode tabligh, apabila mengacu kepada definisi dan contoh tabligh yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. dapat dibagi menjadi dua, yaitu tabligh melalui lisan (*khithabah*) dan tabligh melalui tulisan (*kitabah*).

Tabligh melalui lisan berasal dari akar kata: *Khathabah*, *yakhthubu*, *khuthbatan* atau *khithaabatan*, yang berarti berkhuthbah, berpidato, memining, melamar, bercakap-cakap, dan mengirim surat.<sup>21</sup> Menurut istilah *khithabah* adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang di hadapan sekelompok orang atau khalayak.

*Khithabah* terbagi menjadi dua macam, yaitu: *Pertama*, *khithabah* yang terikat langsung dengan pelaksanaan ibadah *mahdhah* dinamakan *khithabah ad-Diniyah*, seperti: *khuthbah* 'Idul Fitri, *khuthbah* 'Idul Adha, *khuthbah* Jum'at *khuthbah* Istisqa. *Khuthbah* Gerhana Bulan, *khuthbah* Gerhana Matahari, dan *khuthbah* Wuquf di Arafah. *Khithabah ad-Diniyah* sekarang lebih baku disebut *khutbah*. *Kedua*, *Khithabah* yang tidak terikat secara langsung dengan pelaksanaan ibadah *mahdhah*, dinamakan *khithabah ta'tsiriyyah*, seperti: berbagai macam kegiatan tabligh akbar seperti *khithabah* pada peringatan maulid Nabi,

---

<sup>20</sup>Dadan Suherdiana, Komunikasi dan Penyiaran Islam (menyikapi teknologi komunikasi untuk tabligh), dalam Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah Kajian berbagai Aspek*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 183.

<sup>21</sup>Ahmad Munawir Warson, *Al-Munawwir Kamus Besar Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pongpes Al-Munawwir, 1984), h. 376.

Isra' Mi'raj, peringatan tahun baru 1 Muharram, Nuzulul Qur'an, peringatan hari kemerdekaan, tasyakur pernikahan, khitanan, dan lain sebagainya.

Tabligh melalui tulisan atau *Kitabah* yaitu proses penyampaian ajaran Islam melalui bahasa tulisan bisa berupa buku, makalah, jurnal, surat kabar, pamflet, brosur, dan lain-lain yang berisikan pesan-pesan keislaman. Termasuk dalam kategori ini bentuk-bentuk media cetak lain berupa lukisan, kaligrafi, photo yang mengandung pesan-pesan keislaman atau menggugah rasa simpatik terhadap nilai-nilai keislaman.

Dakwah tabligh dalam tataran praktisnya termasuk juga kegiatan *futuhah*, dan seni suara Islami. *Futuhah* yaitu proses menghadirkan dan mendatangkan Islam ke daerah-daerah yang dituju dengan tidak memaksa rakyat (mad'u) untuk merubah agamanya, mereka menerima dan memeluk Islam bukan karena paksaan tetapi atas dasar pilihan dan kebebasan kehendaknya setelah mempertimbangkan secara objektif-proporsional terlebih dahulu.<sup>22</sup> Seni suara Islami yaitu bentuk-bentuk seni suara atau musik yang berisi pesan-pesan Islam yang mampu menyadarkan jiwa atau mampu membangun gairah Islam, sebagai contoh diantaranya seni rabbana, qasidah, nasyid, dan lain-lain.

Dakwah tabligh terus dilaksanakan oleh para pengembannya, mulai dari Rasulullah dilanjutkan oleh ummatnya dengan metode dan pola yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama perkembangan teknologi komunikasi.

## 2. Irsyad

Irsyad secara bahasa berarti bimbingan. Sedangkan irsyad secara istilah adalah proses penyampaian dan internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan psikoterapi Islami dengan sasaran individu atau

---

<sup>22</sup>Syukriadi Sambas, *Sembilan Pasal Pokok-pokok Filsafat Dakwah*, (Bandung: KP HADID FIDKOM UIN SGD, 1999), h. 34.

kelompok kecil. Dalam irsyad ada proses memberitahukan dan membimbing (memberi bantuan) pengamalan ajaran Islam terhadap seorang individu, dua orang individu, tiga orang individu, dan kelompok kecil (*ta'lim, taujih, mau'izhah*, dan *nashihah*) dan mensolusi problem psikologisnya (*istisyfa*)

Irsyad dilihat dari prosesnya lebih bersifat kontinu, simultan, dan intensif. Contoh seorang kyai di pesantren yang membimbing para santri dan masyarakatnya yang terus-menerus dilakukannya tanpa ada batas waktu tertentu, sebuah terapi Islami yang terus-menerus dilakukan sampai kliennya mendapatkan kondisi lebih baik, seorang ustad privat yang terus-menerus membimbing sebuah keluarga (bimbingan ruhani keluarga), perawat rohani Islam yang ikut membantu pasien di rumah sakit, penyuluhan narkoba, dan lain-lain, diantaranya merupakan dakwah irsyad. Irsyad dilaksanakan atas dasar masalah khusus (kasuistik) dalam semua aspek kehidupan yang berdampak pada kehidupan individu dan keluarga atau kelompok kecil.

### 3. Tadbir

Tadbir menurut bahasa berarti pengurusan, pengelolaan (manajemen), menurut istilah adalah kegiatan dakwah dengan pentransformasian ajaran Islam melalui kegiatan aksi amal shaleh berupa penataan lembaga-lembaga dakwah dan kelembagaan Islam. Fungsi-fungsi manajemen merupakan karakteristik menonjol dalam dakwah tadbir. Adanya organisasi dakwah sebagai wadah, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dakwah diantaranya aspek-aspek yang terintegrasi dan tersistematiskan dalam pelaksanaan dakwah.

Tadbir Islam, didalamnya berisikan pelebagaan dan pengelolaan kelembagaan Islam, seperti majelis ta'lim, ta'mir masjid, organisasi kemasyarakatan Islam, organisasi siyasah Islami, wisata religius Islam seperti HUZ (haji, umrah, dan ziarah), dan sumber dana Islam berupa ZIS (zakat, infak,



sedeqah), dan LSM dakwah. Kegiatan di atas masuk pada wilayah kajian Manajemen Dakwah (MD).

#### 4. Tathwir

Tathwir menurut bahasa berarti pengembangan, menurut istilah berarti kegiatan dakwah dengan pentransformasian ajaran Islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan (*taghyir, tamkin*) sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan, dan ekonomi umat dengan mengembangkan pranata-pranata sosial, ekonomi, dan lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam aspek-aspek kultur universal. Dakwah tathwir diantaranya dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan pemberdayaan umat, pendampingan desa tertinggal, pengembangan ekonomi syariah, pengadaan sarana-sarana pendidikan, keagamaan dan lain-lain.

*Tathwir* identik dengan *tamkin* dalam arti pembangunan masyarakat, didalamnya berisikan pemberdayaan SDI (Sumber Daya Insani), lingkungan hidup, dan ekonomi umat, disebut pula sebagai ilmu Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Pengertian tamkin diformulasikan sebagai transformasi pada dasarnya mengacu pada penjelasan kata *makkanna* (Muhammad Ismail Ibrahim, 1968:502). Kata tamkin dari kata *makkanna* sebagaimana tersurat dalam al-Qur'an surah Al-A'raf /7: 10 dan al-Qur'an surah Al-Kahf /18: 84, yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ١٠

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.<sup>23</sup>

Surah Al-Kahf /18: 84:

---

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 151.

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ۝٨٤

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas, baik terkait dengan pengertian dakwah secara etimologis maupun secara terminologis serta hakikat dakwah Islam, maka dapatlah kita dikategorikan beberapa pendekatan utama dalam dakwah, macam bentuk dakwah dan macam-macam fokus kegiatan dakwah Islamiyyah.

Untuk lebih jelas dalam memahami pendekatan, bentuk dakwah dan macam fokus kegiatan dakwah Islamiyah, secara Komprehensif dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1: Bentuk dan Kegiatan Dakwah

<b>Pendekatan Dakwah (Pohon)</b>	<b>Bentuk Dakwah (Dahan)</b>	<b>Fokus Kegiatan Dakwah (Ranting)</b>
<i>Dakwah Bi Ahsan al-Qawl</i>	1. <i>Tabligh</i> (transmisi dan difusi)	1. Khitabah diniyah. 2. Khitabah ta'tsiriyyah 3. Kitabah 4. Futuhat 5. Seni Islam
	2. Irsyad (internalisasi dan transmisi)	1. Ibda bi nafs: dzikr a-lah, du'a, wiqayah 'al-nafs, tazkiyyah al-nafs, shalat, dan shaum. 2. Ta'lim, taujih, mau'izhah,

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 303.

		dan nashihah 3. Istisyfa
<i>Dakwah Bi Ahsan al-‘Amal</i>	1. <i>Tadbir</i> (trans-formasi = pelebagaan dan pengelolaan kelembagaan Islam)	1. Pengelolaan majelis ta’lim 2. Pengelolaan masjid 3. Pengelolaan organisasi kemasyarakatan 4. Pengelolaan organisasi politik Islam 5. Pengelolaan HUZ 6. Pengelolaan ZIS 7. LSM Dakwah
	2. <i>Tathwir/Tamkin</i> Islam (transformasi = pemberdayaan)	1. Pemberdayaan SDI 2. Pemberdayaan Lingkungan Hidup 3. Pemberdayaan Ekonomi Umat

*Sumber: Syukriadi Sambas, tahun 2004.*

#### **b. Konteks (level) Dakwah**

Konteks dakwah dalam pengertian ini adalah interaksi dai dengan mad’u dalam proses dakwah dilihat dari segi kuantitatif (jumlah) atau kualitatif,<sup>25</sup> dalam

<sup>25</sup>Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), h. 64-72.

arti bagaimana kondisi dan seberapa banyak jumlah mad'u yang terlibat dalam proses dakwah tersebut. Dengan kata lain disebut juga "level dakwah", yaitu tingkatan-tingkatan dalam melaksanakan dakwah dilihat dari jumlah serta kondisi dan situasi mad'unya. Hal ini dapat dikategorikan dalam beberapa level atau konteks yaitu:

### 1. Dakwah Nafsiyah

*Dakwah nafsiyah* secara sederhana dapat diartikan dakwah kepada diri sendiri (intrapersonal), sebagai upaya untuk memperbaiki diri atau membangun kualitas dan kepribadian diri yang Islami. Menjaga diri sendiri merupakan sesuatu yang harus diprioritaskan sebagaimana petunjuk surah Al-Tahrim ayat 6,<sup>26</sup> dan merupakan bentuk perwujudan tanggung jawab terhadap dirinya. Dakwah nafsiyah dapat dilakukan dengan cara menuntut ilmu, membaca, *muhasabah al-nafs* (intropeksi diri), Taqarub melalui *dzikrullah* (mengingat Allah), *du'a* (berdoa), *wiqayah 'al-nafs* (memelihara pencerahan jiwa), *iazkiyyah al-nafs* (membersihkan jiwa), taubat, shalat, dan *shaum* (berpuasa), mengingat kematian dan kehidupan sesudahnya, meningkatkan ibadah, dan lain-lain.

Dengan kata lain dalam dakwah nafsiyah terjadi proses internalisasi ajaran Islam yaitu proses tahu-kenal dan mengamalkan ajaran Islam pada tingkat intra-individu muslim (*nafsiyyah*). *Dai* dan *mad'u* pada proses internalisasi ajaran Islam adalah diri sendiri sebagai individu muslim yang dalam dirinya memiliki *ilham fujur* dan *ilham taqwa*.<sup>27</sup> Dengan demikian internalisasi ajaran Islam adalah proses peningkatan potensi *ilham taqwa* dan mengurangi potensi *ilham fujur*. Hal seperti inilah yang disebut *innani minal muslimin, mukhbithin, dan min amrina rasyada*

<sup>26</sup>“Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”

<sup>27</sup>Ilham fujur dan ilham taqwa yaitu dua potensi yang Allah anugrahkan kepada manusia yaitu untuk memilih jalan kefaikan atau jalan ketaqwaan.

Internalisasi juga di istinbath dari isyarat QS. Hud /11: 23 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَخْبَتُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٣

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka, mereka itu adalah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.<sup>28</sup>

## 2. Dakwah Fardiyah

*Dakwah fardiyah* adalah proses ajakan atau seruan kepada jalan Allah yang dilakukan oleh seorang dai kepada perorangan (interpersonal), yang dilakukan secara langsung tatap muka (*face to face*), atau langsung tetapi tidak tatap muka (bermedia) yang bertujuan memindahkan mad'u pada keadaan yang lebih baik dan diridhai Allah. Dakwah fardiyah juga bisa diartikan sebagai interaksi seorang dai dengan seorang mad'u yang berlangsung secara tatap muka dan dialogis sehingga respon mad'u terhadap pesan dan diri dai dapat diketahui seketika baik secara positif maupun negative.

Tahapan dakwah fardiyah diantaranya; *Pertama Mafhum fakwah*: usaha seorang dai mengenal dan menjaga hubungan baik dengan mad'u untuk dituntun ke jalan Allah.<sup>29</sup> *Kedua Mafhum haraki* (gerakan): menjalin hubungan dengan masyarakat umum, kemudian memilih salah seorang dari mereka untuk membina hubungan lebih dekat, menampakan kecintaan dan perhatian.<sup>30</sup> *Ketiga Mafhum tanzimi* meliputi: Pengarahan (*tanzih*) berupa bimbingan seorang dai kepada mad'u dalam rangka berdakwah kepada Allah untuk membantu memahami

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 224.

<sup>29</sup>Q.S. Fushilat ayat 33, terjemahnya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh dan berkata: "sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".

<sup>30</sup>HR. Thabrani dan Al-Ausat "bagian pokok dari al-din ialah menampakan rasa cinta kepada manusia dan berbuat baik kepada semua orang yang baik maupun yang durhaka"

keadaan dirinya, memahami persoalan-persoalan dan hambatan-hambatan yang dihadapinya, menunjukkan dengan cara halus tentang kemampuan dan kelebihan yang ia miliki. Penegasa (*tanzif*); dalam hal ini dai membantu penerima dakwah untuk menentukan tempatnya dalam alam Islami serta menunjukkan kepadanya kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi posisi ini. Penggolongan (*tanzif*); pengelompokan sesuatu agar mudah membedakannya antara yang satu dengan yang lainnya.

Langkah-langkah penting juga dalam dakwah fardiyah adalah membangkitkan iman yang mengendap dalam jiwanya, memberikan bimbingan tentang masalah yang dialaminya, dan penerima dakwah diarahkan untuk melakukan amalan yang sesuai serta tidak memberatkannya dilihat dari satu segi maupun segi yang lain ia dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

### 3. Dakwah Fi'ah Qalilah

*Dakwah fi'ah* adalah dakwah yang dilakukan seorang dai terhadap kelompok kecil dalam suasana tatap muka, bisa berdialog serta respon mad'u terhadap dai dan pesan dakwah yang disampaikan dapat diketahui seketika. Term fi'ah diadopsi dari Q.S al-Baqarah (2) ayat 249. Termasuk dakwah fi'ah diantaranya dakwah dalam lingkungan keluarga (*usrah*), sekolah (*madrasah*), majelis ta'lim, pesantren (*ma'had*), dan pertemuan atau majelis lainnya.

Dengan demikian terdapat beberapa ciri bagi dakwah fi'ah diantaranya yaitu: mad'u berupa kelompok kecil, dapat berlangsung secara tatap muka dan dialogis, kelompok mad'u akan bermacam-macam tergantung pada moment bentuk penyelenggaraan kegiatan, media, metode, dan tujuan dakwah berdasarkan pertimbangan bentuk penyelenggaraan kegiatan.

### 4. Dakwah Hizbiyah (Jama'ah)

*Dakwah hizbiyah* adalah proses dakwah yang dilakukan oleh dai yang mengidentifikasikan dirinya dengan atribut suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu, kemudian mendakwahi anggotanya atau orang lain di luar anggota suatu organisasi tersebut. Term *Hizbiyah* diadopsi dari Q.S al-Maidah (5) ayat 56. Termasuk dakwah *hizbiyah* diantaranya dakwah yang berlangsung pada kalangan organisasi NU, Muhammadiyah, Persis, dan lain-lain. Dakwah *hizbiyah* dipahami juga sebagai upaya dakwah melalui organisasi atau lembaga keislaman, dalam pemahaman ini dakwah *hizbiyah* merupakan upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam upaya mengarahkan mad'u pada perubahan kondisi yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam.

#### 5. Dakwah Ummah

*Dakwah ummah* adalah proses dakwah yang dilaksanakan pada mad'u yang bersifat massa(masyarakat umum). Dakwah ini dapat berlangsung secara tatap muka dan biasanya monologis, seperti ceramah umum (tabligh akbar), atau tidak tatap muka seperti menggunakan media massa (baik cetak atau elektronik), contoh berdakwah melalui tulisan atau penayangan di televisi, berupa kaset, VCD, DVD, Film, internet dan lain-lain.

#### 6. Dakwah Syu'ubiyah Qabailiyah (Dakwah Antar Suku, Budaya dan Bangsa)

*Dakwah syu'ubiyah qabailiyah* adalah proses dakwah yang berlangsung dalam konteks antar bangsa, suku atau antar budaya (dai dan mad'u yang berbeda suku dan budaya dalam kesatuan bangsa atau berbeda bangsa). Dakwah ini dapat terjadi dalam konteks 2, 3, 4, dan 5.<sup>31</sup>

Konteks-konteks dakwah di atas dapat dipetakan dalam gambar berikut:

---

<sup>31</sup>Sukriadi Sambas, *Matan Wilayah Kajian Dakwah Islam*, (Bandung: HADID Fakultas Dakwah IAIN SGD Bandung, 1998), h. 7.

Tabel 2: Kategori Konteks Dakwah Islam

<div>Kategori</div> <div>Konteks</div>	Interaksi		<div>Kategori Macam Inti</div> <div>Bentuk Dakwah</div>
	Dai	Mad'u	
1. <i>Da'wah Nafsiyah</i>	Diri sendiri	Diri sendiri	<i>Irsyad</i>
2. <i>Da'wah Fardiyah</i>	Seorang	Seorang, 2 orang, dan 3 orang	<i>Irsyad, Tadbir, Tamkin /Tathwir.</i>
3. <i>Da'wah Fi'ah Qalilah</i>	Seorang	Kelompok kecil	<i>Irsyad, Tadbir, Tamkin /Tathwir</i>
4. <i>Da'wah Jama'ah atau Hizbiyyah</i>	Seorang kelompok	Kelompok/ jama'ah organisasi Islam	<i>Irsyad, Tabligh, Tadbir, dan Tamkin/ Tathwir.</i>
5. <i>Da'wah Ummah</i>	Seorang	Khalayak, publik	<i>Tabligh</i>
6. <i>Da'wah Syu'ubiyyah-Qabailiyah</i>	Seorang kelompok	Sama dengan nomor 2, 3, 4, 5, dan 6	Jika <i>dai</i> dan <i>mad'unya</i> berbeda budaya, <i>Irsyad, Tadbir, Tamkin /Tathwir</i>

Sumber Syukriadi Sambas, tahun 2004.

Konteks dakwah di atas akan sangat mempengaruhi terhadap metode dan media yang digunakan. Dan kalau dihubungkan dengan bentuk kegiatan dakwah akan erat kaitannya dengan empat bentuk dakwah: tabligh, irsyad, tadbir, dan tathwir. *Dakwah Tabligh* meliputi konteks dakwah ummah dan syu'ubiyah qabailiyah, sedangkan *Dakwah Irsyad* meliputi konteks nafsiyah, fardiyah, dan



fi'ah, Hizbiyah, yang juga bisa berkarakter syu'ubiyah qabailiyah. *Dakwah Tadbir* meliputi konteks fardiyah, fi'ah, hizbiyah, syu'ubiyah qailiyah. *Dakwah Tathwir* meliputi fardiyah fi'ah qalilah, hizbiyah dan syu'ubiyah qabailiyah.

Selanjutnya, sebagai pengembangan dakwah dalam bentuk teoritis berdasarkan pada bentuk dan konteks dakwah sebagaimana dijelaskan di atas maka kajian ilmu dakwah bekerja dan berfungsi: untuk melakukan (1) deskripsi atau penjelasan secara sistematis mengenai berbagai fenomena yang berkembang berkaitan dengan proses dakwah; (2) prediksi (perkiraan) mengenai suatu fenomena berkaitan dengan proses kegiatan dakwah; (3) kontrol (pengendalian) suatu fenomena yang berkaitan dengan proses kegiatan dakwah dengan harapan agar fenomena itu dapat terjadi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai; dan (4) *development* (pengembangan) suatu fenomena atau keadaan kepada keadaan yang sesuai dengan tujuan kegiatan dakwah.

Kemudian dakwah sebagai ilmu itu sendiri diharapkan mampu memberikan penjelasan berbagai fenomena yang berkaitan dengan kegiatan dakwah dan kegiatan ilmu dakwah, sehingga pengembangan dan pelaksanaan dakwah dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta mampu mengembangkan teori-teori dakwah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi secara objektif-proposional.

## ***B. Tinjauan Tentang IPM dan Remaja***

### **1. Sejarah IPM**

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Otonom di dalam persyarikatan Muhammadiyah yang di dirikan pada 18 juli 1961, dihasilkan dari Musyawarah Pemuda.

Muhammadiyah pada waktu itu, dimana dilihat bahwasanya ada saat itu dinilai dibutuhkan sebuah wadah ukhuwah di antara pelajar Muhammadiyah, sehingga dibentuklah IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Dalam perjalanannya hingga saat ini, IPM pernah berganti nama IRM. Pada masa kejayaan presiden Soeharto dimana organisasi di dalam sekolah hanya diperbolehkan OSIS, dan kala itu IPM berubah menjadi IRM atau Ikatan Remaja Muhammadiyah dan bahkan bukannya malah terpuruk, IPM makin luas karena dengan nama IRM tadi. IPM bisa mencapai Pemuda dan Pelajar hingga tingkat Ranting Muhammadiyah, bukan hanya sekolah Muhammadiyah saja seperti saat ini. Pada 2008 IRM kembali lagi IPM. Yang kami nilai sebenarnya nama IRM lebih kuat dan kokoh dibanding IPM, apalagi basis masanya pun menjadi lebih banyak, karena hingga ranting Muhammadiyah.

Pada tahun 1960 pimpinan pusat Muhammadiyah dalam konferensi pemuda Muhammadiyah tanggal 23-25 Muharram 1330 H/ 18-20 Juli 1960 M di Jakarta. Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran menyarankan konferensi untuk membentuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) pada tanggal 4 Safar 1381 H/ 18 Juli 1961 M (Surakarta). Perkembangan IPM akhirnya bisa memperluas jaringan sehingga bisa menjangkau seluruh sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada di Indonesia.

Pimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (tingkat ranting) didirikan di setiap sekolah Muhammadiyah. Berdirinya Pimpinan IPM sekolah-sekolah Muhammadiyah akhirnya menimbulkan kontradiksi dengan kebijakan pemerintah Orde Baru dalam UU keormasan, bahwa satu-satunya organisasi siswa di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia hanyalah Organisasi Siswa Intra-Sekolah (OSIS). Sementara di sekolah-sekolah Muhammadiyah juga terdapat organisasi pelajar Muhammadiyah, yaitu IPM. Dengan demikian, ada dualisme organisasi pelajar di

sekolah-sekolah Muhammadiyah. Bahkan pada Konferensi Pimpinan Wilayah IPM tahun 1992 di Yogyakarta, Menteri Pemuda dan Olahraga saat itu (Akbar Tanjung) secara khusus dan implisit menyampaikan kebijakan pemerintah kepada IPM, agar IPM melakukan penyesuaian dengan kebijakan pemerintah.

Dalam situasi kontra-produktif tersebut, akhirnya Pimpinan Pusat IPM membentuk team eksistensi yang bertugas secara khusus menyelesaikan permasalahan ini. Setelah dilakukan pengkajian yang intensif, team eksistensi ini merekomendasikan perubahan nama dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah ke Ikatan Remaja Muhammadiyah. Perubahan ini bisa jadi merupakan sebuah peristiwa yang tragis dalam sejarah organisasi, karena perubahannya mengandung unsur-unsur kooptasi dari pemerintah.

Maksud dan tujuan IPM “Terbentuknya pelajar muslim yang berakhlak mulia, berilmu dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya” semboyan IPM “Nuun Walqolami Wamaa Yasthurun” rtinya demi qalam (pena) dan apa yang mereka tulis (Q.S Al-Qalam/68:1).<sup>32</sup>

## **2. Remaja dan Permasalahannya**

### **a. Remaja**

Remaja sebagai generasi muda yang akan mengisi posisi dalam masyarakat, meneruskan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya atau sudah berfungsi secara sempurna.

WHO memberikan definisi tentang remaja melalui tiga kriteria yaitu *biologik*, *psikologik* dan *social ekonomi*, sehingga secara lengkap definisi remaja

---

<sup>32</sup>Muhammad Nasir, “Berbicara Ikatan Pelajar Muhammadiyah”, <https://www.ikatanpelajarmuhammadiyah.wordpress.com/2017/11/08>.

menurut WHO, adalah suatu masa dimana (1) *individu* berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksualnya, (2) *individu* mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, serta (3) terjadinya peralihan dari ketergantungan social ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Masa remaja merupakan salah satu periode kehidupan yang diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, untuk mengembangkan potensi serta identitas diri yang akan mengarahkan individu pada tahap kedewasaan. Pada masa ini muncul kemampuan bereproduksi yang disebut dengan pubertas dan menjadi batas antara tahap perkembangan kanak-kanak dan dewasa. Definisi remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa.

Organisasi kesehatan WHO (*World Health Organization*) mengartikan remaja adalah mereka yang berusia 10-19 tahun. WHO menetapkan batas usia remaja dalam dua bagian yaitu remaja awal 10-12 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.<sup>33</sup>

#### **b. Problematika Remaja**

Adapun problematika remaja yang dimaksud penulis adalah masalah yang dihadapi remaja, dimana menjadi tanggung jawab bagi setiap unsur lembaga pendidikan dalam masyarakat, umumnya keluarga. Sahilun A.Nasir mengemukakan secara umum kebutuhan remaja dapat di lihat dalam tiga aspek, yaitu aspek kebutuhan biologis (fisik), kebutuhan psikis, dan kebutuhan social. Kebutuhan ini bisa dipersempit menjadi dua, yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Problem remaja ada yang berupa problem personal, problem keluarga, problem

---

<sup>33</sup>Umi Kusyairy, *Konsep Diri Remaja Dengan Orang Tua Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 2000), h.26-27.

lingkungan, problem social. Kegagalan mengelolah masalah di atas dapat mengalami frustasi.<sup>34</sup>

a. Faktor Yang Menyebabkan Problematika Remaja

1. Faktor Internal :

Reaksi frustasi negative yang menyebabkan anak-anak salah-ulah ialah :

- a) Agresi, yaitu kemarahan hebat dan ledakan emosi tanpa kendali, seperti serangan, kekerasan dan gila-gilaan. Kepribadian hebat tersebut sering mengganggu kepribadian anak, sehingga kalut batinnya, lalu melakukan perkelahian kekerasan.
- b) Regresi, yaitu kekanak-kanakan, tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
- c) Fiksasi, yaitu pelekatan pada suatu pola tingkah laku yang kaku, tidak wajar. Misalnya berlaku kasar, hidup santai, pendendam, berkelahi.
- d) Pembenaran diri, yaitu cara pembenaran diri sendiri dengan dali yang tidak rasional, akibatnya perilaku anak menjadi tidak terkendali.

2. Faktor Eksternal :

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan kelompok social yang paling kecil, yang paling dekat dalam mendidik anak. Kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang mendasar dalam perkembangan anak. Masalah yang dihadapi remaja disebabkan keadaan keluarga seperti orang tua yang tidak sempat memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya, orang tua jarang bertemu anak-anaknya. Problematika remaja dapat pula terjadi karena keadaan ekonomi keluarga.

b) Keadaan sekolah

Peran sekolah tidak kalah penting dengan peranan keluarga. Selama proses pembinaan terdapat saling interaksi antara satu sama lain, proses interaksi inilah

---

<sup>34</sup>Kamsinah, *Problematika Remaja dan Pendidikan Seksual*, (Bandung: Bentang Pustaka, 1999), h. 23.

kadang muncul adanya hak anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu tak acuh terhadap pelajaran dan kehilangan rasa tanggung jawab.

c) Keadaan masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap anak remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti: persaingan di bidang perekonomian, pengangguran, keanekaragaman media massa, fasilitas rekreasi yang bervariasi. Masalah ekonomi pada dasarnya berkaitan erat dengan timbulnya kejahatan.

Dengan melihat banyaknya permasalahan yang dihadapi para remaja saat ini, pada penelitian ini membahas bagaimana akhlak seorang remaja itu sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun hal yang perlu dilakukan ialah adanya pengajaran tentang materi dakwah.

Materi dakwah yang dimaksud adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada anak yang berusia remaja. Materi yang disampaikan adalah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis. Materi yang dipersiapkan hendaknya membawa remaja mencintai Islam, sehingga mereka berperilaku muslim yang berwawasan Qur'ani.

Tuntutan zaman yang mendominasi remaja sangat dominan. Oleh karenanya, materi yang disusun juga harus merupakan jawaban zaman. Remaja memiliki bahasa sendiri dalam kehidupan sehari-hari, bahkan kadangkala punya ambisi untuk menggunakan bahasa populer walaupun mereka sendiri kurang memahami cara penjabarannya baik pada remaja yang masih sekolah maupun yang putus sekolah.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah daya kritis remaja terhadap hal-hal yang tidak masuk akal, tidak logis. Oleh karena itu, materi dakwah harus logis, dengan kata lain mengajarkan agama kepada remaja hendaklah disesuaikan dengan kondisi jiwa dan lingkungan hidupnya.

Adapun beberapa metode dakwah yang sesuai dengan kebutuhan remaja ialah :<sup>35</sup>

a. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini merupakan salah satu metode yang masih relevan dan dapat membantu remaja dalam mengatasi problematika remaja, ini disebabkan karena pembina (dai) dapat berkomunikasi langsung dengan remaja sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai problem-problem yang dihadapi oleh remaja itu sendiri secara langsung.

b. Metode Diskusi

Untuk memantapkan pembinaan remaja, maka dapat dilaksanakan suatu diskusi yang merupakan pertukaran pendapat secara ilmiah dalam suatu forum formal dimana ada pimpinan. Ini diselingi dengan tanggapan peserta (remaja) yang didukung oleh argumentasi dan penyampaiannya secara teratur.

c. Dakwah dengan Uswatun Hasanah/ percontohan/ keteladanan

Dakwah dengan uswatun hasanah adalah termasuk efektif bila dilakukan di kalangan remaja walaupun tanpa bicara, sebab sikap dan perbuatan itu sendiri sudah lebih dari bicara, metode ini sejalan dengan ciri kehidupan remaja antara lain cenderung untuk meniru, cenderung untuk mencari idola.

d. Metode Dakwah dengan Melibatkan Sarana Teknologi

---

<sup>35</sup>Akhmad Sukardi, "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika remaja," *Al-Munzir*, vol. 9 no.3 (Mei 2016), h. 23-27. <http://www.ejournal.iainkendari.ac.id/774-1418-1-SM.pdf>. (Diakses 5 april 2018).

Sarana teknologi yang dapat digunakan dalam dakwah kepada remaja antara lain adalah televisi dan handphone.

- 1) Dakwah melalui televisi di Indonesia semakin mencapai bentuknya. Penyampaian dakwah pada media televisi memudahkan para remaja untuk bisa menerima ajaran Islam yang disampaikan para dai tersebut.
- 2) Dakwah melalui handphone sangat cocok digunakan untuk dakwah dikalangan remaja seperti Manajemen Qalbu (penyediaan isi nasehat).

e. Metode Dakwah Melalui Sarana Olah Raga dan Seni

Salah satu cara untuk menyampaikan pesan (ajaran Islam) kepada remaja adalah melalui apa yang menjadi minat remaja di bidang olahraga dan seni.

- 1) Olah raga merupakan salah satu potensi remaja yang cukup diminati. Manfaatnya sangat jelas, selain mengembangkan kesehatan jasmani, juga membina sportivitas dan keterampilan. Kesemua itu merupakan modal bagi remaja untuk menyongsong masa depan mereka. Apalagi kegiatan olahraga ini dapat tumbuh dan berkembang pada remaja yang beragama, sudah tentu akan menimbulkan image yang mamkin positif untuk masa depan pengembangan kegiatan umat Islam.
- 2) Seni sangat diminati oleh remaja, maka media seni sangat penting bagi pembinaan generasi muda/ remaja khususnya dengan cara menciptakan lagu, seperti pagelaran pentas drama, drama televisi, radio, puitisasi, dan terjemahan al-qur'an, seni rebana, orkes gambus atau juga musik irama melayu dan populer dengan syair lagu yang mampu menggugah perasaan keagamaan.

Bertitik tolak dari problem yang sering menyebabkan terjadinya penyimpangan, maka upaya menanggulangi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh remaja perlu adanya kerja sama yang baik antara semua pihak



antara lain guru, orang tua, pemerintah, masyarakat, dan dai serta remaja itu sendiri.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang informasi dan transformasi telah memudahkan para remaja meniru berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya bangsa. Di bidang transportasi telah memudahkan para remaja untuk mendapatkan narkoba dan berbagai obat terlarang (Muliati Amin, 2002: 167). Serta berbagai penyimpangan lainnya yang telah melibatkan remaja.

Pembinaan generasi penerus bangsa Indonesia menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, agar terbentuknya insan manusia generasi penerus Indonesia yang memiliki jiwa dan semangat nilai-nilai luhur perjuangan 1945, menghayati dan mampu mengamalkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 secara murni dan konsekwen, kesehatan jiwa dan raganya selalu dalam kondisi yang prima serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian, nilai-nilai luhur perjuangan 1945 berperan sebagai pengendali, pembimbing bagi pertumbuhan sikap, proses berpikir, dan bertindak lakunya remaja generasi harapan bangsa Indonesia.

Para pemuda merupakan harapan masa depan bagi bangsa dan Negara. Baik atau tidak kehidupan bangsa dan Negara kedepannya berada pada pundak generasi muda. Maka dari itu, kita harus memperjuangkan pendidikan bagi anak-anak bangsa, jangan sampai mereka masuk ke dalam hal-hal yang bertentangan dengan ideology bangsa kita. Salah satu contoh yang nyata adalah korupsi. Korupsi bermula dari sifat ketidakjujuran yang tertanam dalam diri seseorang. Mari kita dapat mengetahui bahwa hal sederhana dapat membuat bangsa kita hancur. Maka dari itu, selain menekankan pendidikan yang menekankan

kompetensi. Pendidikan akan akhlak manusia juga sangatlah penting seperti kejujuran salah satu contohnya.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup>Albert Agung Prayogo, “Generasi Muda Harapan Bangsa”, <https://www.kompasiana.com/2017/11/08/wijayayoeng/generasi-muda-harapan-bangsa>, September 2017 24

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan data menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di dalam subyek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Disisi lain metode penelitian kualitatif berusaha memahami dan manafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>1</sup>

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi dan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu lagi mencari samplingnya. Karena yang ditekankan adalah kualitas data bukan kuantitas data.

Adapun pengguna studi kasus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.

---

<sup>1</sup>Kamaluddin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 28.

## 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di tempatkan di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Adapun objek penelitian ini adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, sedangkan subjek penelitian ini adalah beberapa kader pelajar setempat yang dianggap paham dan memiliki pengetahuan tentang objek yang ingin diteliti. Waktu penelitian ini berkisar dua bulan sejak pengesahan draft proposal, perbaikan, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga turun lapangan serta olah data hasil penelitian.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan sosiologi dan komunikasi dengan menggunakan disiplin ilmu yang sesuai dengan jurusan penelitian yaitu disiplin ilmu dakwah, yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Penelitian akan menggunakan metode pendekatan ini kepada narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan dan kapabilitas untuk mendapatkan informasi terkait fokus penelitian yang ingin diteliti.

Disiplin ilmu dakwah yang dimaksud disini adalah disiplin ilmu yang menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Disiplin ilmu ini pula yang akan mengarahkan penelitian ini kearah penelitian dakwah. Penelitian akan lebih banyak mengkaji data-data objek yang mau diteliti dan berinteraksi dengan informan.

### ***C. Sumber Data***

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua yakni:

## 1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan.<sup>2</sup> diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan yang terlibat secara langsung di organisasi. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu Ketua Umum PC IPM Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros yang dianggap paling mengetahui segala aktivitas dakwah di Kecamatan Moncongloe, pengurus dan kader PC IPM Moncongloe yang ikut melaksanakan segala program kerja Pimpinan cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, pegawai Kantor Kecamatan Moncongloe yang memberikan data terkait kondisi alam dan segala hal yang terkait dengan Kecamatan Moncongloe, beberapa masyarakat yang terlibat langsung pada kegiatan aktivitas dakwah PC IPM Moncongloe yang ikut menyukseskan penyelenggaraan Program Kerja.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui telaah pustaka, dokumen, buku, dan arsip yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian. Beberapa diantaranya berupa file atau dokumen tentang letak geografis, kondisi alam, kondisi penduduk, dan lain-lainnya, yang diperoleh dari kantor Kecamatan dan dijadikan peneliti sebagai penambah materi pada penelitian ini. Adapun buku yang calon peneliti gunakan adalah, diktat Pengantar Ilmu Dakwah penulis Prof. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag. Buku Dasar-dasar Ilmu Dakwah penulis Drs. Enjang AS, M.Ag., M.Si. dan Aliyudin, S.Ag., M.Ag. Metode Penelitian Komunikasi penulis Kamaluddin Tajibu, M.Si. buku Metodologi Penelitian Kualitatif penulis Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A. dan Dr. Aan Komariah, M.Pd. dan Penelitian Kualitatif penulis Burhan Bungin.

---

<sup>2</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Cet. III: Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 41.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasa dilakukan oleh peneliti. Ada tiga teknik pengumpulan data yang sering digunakan calon peneliti yaitu sebagai berikut:

##### **A. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif terbagi dua yakni pertama, wawancara mendalam yang dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Wawancara mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan persaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.<sup>3</sup> Kedua, wawancara bertatap muka yakni wawancara yang mana peneliti melakukannya dengan sengaja datang berdasarkan jadwal yang ditetapkan sendiri untuk melakukan wawancara dengan informan dan peneliti tidak sedang observasi partisipasi, ia bisa tidak terlibat intensif dalam kehidupan sosial informan, tetapi dalam kurun waktu tertentu, peneliti bisa datang berkali-kali untuk melakukan wawancara.<sup>4</sup> Dari penjelasan tersebut, wawancara yang dilakukan peneliti yakni dengan wawancara mendalam.

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Selain itu, wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara

---

<sup>3</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 6: Bandung: Alfabeta, 2014), h. 130.

<sup>4</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 6: Bandung: Alfabeta, 2014), h. 131.

dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.<sup>5</sup> Adapun karakteristik informan yang terpilih adalah orang-orang yang bisa memberikan keterangan untuk memberikan pemahaman terhadap pokok permasalahan secara mendalam, yaitu:

Berdasarkan karakteristik informan diatas, maka penetapan narasumber/informan dilakukan secara purposive (perhitungan peneliti). Informan peneliti adalah sebanyak tujuh orang, yang terdiri dari: Warga Masyarakat : 2 orang, Anggota IPM : 2 orang, Ketua IPM : 1 orang, Pegawai Kantor Camat : 2 orang.

#### B. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media bisual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dll.<sup>6</sup>

Observasi terbagi dua yakni observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui satu keterlibatan yang intensif dengan orang lingkungan alamiah mereka. Selain itu, metode pengumpulan data dengan observasi partisipan dilakukan dengan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Di sisi lain orang seringkali mengartikan observasi sebagai

---

<sup>5</sup>Kamaluddin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 161.

<sup>6</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 6: Bandung: Alfabeta, 2014), h. 105

suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan media. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau biasa disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.<sup>7</sup>

Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti. Observasi non partisipan sama dengan istilah pengamatan biasa.<sup>8</sup> Dari kedua penjelasan diatas, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, dimana peneliti berpartisipasi dan berinteraksi langsung kepada subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berjalan tanpa gangguan.

### C. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen atau barang-barang tertulis. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka yang memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk dokumen resmi seperti surat keputusan dan file-file dalam organisasi yang sifatnya resmi, dan juga fotografi.<sup>9</sup> Menurut peneliti foto dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap penelitian karena foto dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya dan menambah nilai artistik laporan penelitian sehingga mengundang

---

<sup>7</sup>Kamaluddin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 158.

<sup>8</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 6: Bandung: Alfabeta, 2014), h. 119.

<sup>9</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 6: Bandung: Alfabeta, 2014), h. 155.



minat pembaca untuk memahami lebih jauh mengenai temu-temuan yang dihasilkan dari penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrument atau alat yang digunakan. Dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrument untuk mencatat hasil observasi dan wawancara, pedoman wawancara dan telaah kepustakaan seperti buku, foto, dokumen, biografi serta alat penunjang seperti kamera, perekam suara, dan buku catatan.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Hamidi sebaiknya pada saat menganalisis data, peneliti juga harus kembali lagi kelapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.<sup>10</sup>

Data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan terhadap rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam data tersebut penulis menggunakan metode

---

<sup>10</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet. III, Malang: UNISMUH Malang, 2005), h. 15.

pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yang dimaksud disini ialah proses pemulihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.<sup>11</sup> Redaksi data ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah dipeoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.<sup>12</sup> Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan, mana data yang substantif dan mana data pendukung.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verivication)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Hubermen sebagaimana ditulis Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 247.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 249.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 253.

### ***G. Pengujian dan Keabsahan Data***

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar daripada data itu sendiri yang berfungsi sebagai data pembimbing terhadap data yang diperoleh. Metode ini merupakan cara untuk mengkoscek kebenaran suatu data dan informasi yang diperoleh dari berbagai pendapat yang berbeda-beda dan dari disiplin ilmu yang berbeda pula dengan cara mengurangi perbedaan yang telah terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber untuk mendapatkan data. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, maka penulis menggunakan triangulasi sumber data dengan cara memeriksa sumber-sumber data yang ada dan membandingkan hasil data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dengan data lainnya.

Pada intinya, dalam pengujian ini adalah bagaimana cara seorang peneliti memadukan dan membandingkan data, baik itu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan buku-buku, guna melihat persamaan dan perbedaan serta menarik sebuah kesimpulan untuk dijadikan sebuah konsep kesimpulan terhadap data yang ada.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian penulis adalah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang terletak di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Wilayah ini dijadikan sebagai salah satu pusat kegiatan dakwah IPM yang berada di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Moncongloe adalah salah satu dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi-selatan, Indonesia. Kecamatan ini memiliki 5 pembagian wilayah yang semuanya berstatus sebagai desa dan jumlah dusun sebanyak 17 kalau mau lebih jelasnya tentang gambaran umum atau letak geografis Kecamatan Moncongloe lihat di dokumen Kantor Kecamatan Moncongloe.<sup>1</sup> dengan rincian:

Tabel 3: Nama Desa dan dusun di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

<b>Desa di Kecamatan Moncongloe</b>	<b>Dusun di Kecamatan Moncongloe</b>
1. Desa Moncongloe	1. Dusun Pammanjengang 2. Dusun Biring Je'ne 3. Dusun Panaikang
2. Desa Moncongloe Bulu	1. Dusun Tamalate 2. Dusun Diccekang 3. Dusun Tompobalang 4. Dusun Tammu-Tammu

---

<sup>1</sup>Drs. Kristian Sode (52 Tahun), Kasi Ekonomi dan Kesra, Sekilas tentang Letak Geografis Kecamatan Moncongloe, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

	5. Dusun Moncong Bulu
3. Desa Moncongloe Lappara	1. Dusun Ballapati 2. Dusun Mangempang 3. Dusun Moncongloe Lappara
4. Desa Bonto Bunga	1. Dusun Manjalling 2. Dusun je'ne Tallasa 3. Dusun Bonto Bunga
5. Desa Bonto Marannu	1. Dusun Jambua 2. Dusun Loko 3. Dusun Tokka

*Sumber: Kantor Camat Kecamatan Moncongloe 2017*

Moncongloe berarti tempat yang tinggi. Hal ini mengacu pada wilayahnya yang memiliki dataran yang agak tinggi dibandingkan dengan beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Maros.<sup>2</sup> Hal ini diterangkan oleh ibu Andi Dewi selaku pegawai di kantor Kecamatan Moncongloe.

### **1. Nama Lokasi**

Salah satu tempat yang dijadikan pusat kajian oleh IPM adalah Kecamatan Moncongloe. Moncongloe sudah lama dikenal, sejak abad ke-16, sebab wilayah ini adalah salah satu Gallarrang (distrik/kecamatan zaman kerajaan Gowa) dari kerajaan Gowa-Tallo. Bahkan Pahlawan “Internasional” Syeikh Yusuf merupakan putra Moncongloe, karena dia adalah cucu dari Gallarrang Moncongloe. Wilayah Moncongloe masuk kedalam kategori kedua bersama dengan wilayah-wilayah sekitarnya. Kelompok utara atau kelompok distrik utara termasuk Maros, Bontoa,

---

<sup>2</sup>Sitti Suaebah (53 Tahun), Kasi Pelayanan Umum Kantor Kecamatan Moncongloe, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

Tanralili, Simbang, Turikale, Camba, dll. Dengan pembesar Hindia Belanda di wilayah ini berkedudukan di Maros, sedangkan kepala daerahnya bergelar Karaeng Lomo Daeng lolo, Aru Sulewettang/Gallarrang.

Setelah zaman kemerdekaan, dengan UU. No. 2, 3, dan 4 tahun 1957, Moncongloe masuk dalam wilayah Makassar bersama Maros, Pangkajene dan pulau-pulau spermonde. Pada tahun 1959, terjadi lagi perubahan, yakni Moncongloe masuk dalam wilayah administratif kabupaten Maros, dengan status sebagai distrik/desa di bawah kecamatan Mandai.

## **2. Letak dan Potensi Alam**

Keadaan geografis kecamatan Moncongloe merupakan daerah bukan pantai yang berbentuk dataran. Dari lima daerah wilayah administrasi yang ada. Kesemuanya berstatus desa dengan topografi dataran rendah, serta ketinggian rata-rata lima ratus meter diatas permukaan laut. Luas Kecamatan Moncongloe sekitar 46,87 Km<sup>2</sup>. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Makassar, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanralili, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mandai dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa.

Jarak antara desa dengan pusat pemerintahan kabupaten relatif jauh dengan rata-rata 23 Km, tetapi kondisi jalan utama sebagian besar sudah dilakukan pengecoran yang tadinya masih dalam bentuk krikil-krikil. Demikian pula angkutan umum dari dan ke desa sebagian besar penduduk masih menggunakan jasa ojek sepeda motor. Mengingat masih terbatasnya angkutan umum roda empat yang beroperasi ke desa-desa tersebut.

## **3. Kondisi Agama**

Penduduk Kecamatan Moncongloe didominasi oleh masyarakat yang beragama Islam, tempat peribadatan, lembaga, dan juga pendidikan keagamaan cukup memadai seperti masjid, mushallah, pengajian dasar majelis taklim dan

beberapa kelompok pengajian organisasi yang dilaksanakan oleh masyarakat bahkan anak remaja sekalipun. Karena banyaknya masjid di sekitar ini, jadi kegiatan keagamaan sangat mendukung untuk dilaksanakan. Apalagi sudah terbentuk organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang dijadikan sebagai wadah bagi para remaja saat ini untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang berbau positif.<sup>3</sup> Saya sangat apresiasi apalagi masalah pembinaan akhlak dan budi pekerti untuk para remaja khususnya dan masyarakat pada umumnya, kegiatan ini sangat membantu kami-kami semua sebagai orang tuanya, sehingga anaknya mulai sejak dini untuk sudah belajar mengaji pada tempat pengajian dasar dan TK/TPA.<sup>4</sup>

Tabel 4: Banyaknya Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kecamatan Moncongloe.

NO.	Nama Desa	Islam	Khatolik	Protestan	Hindu
1.	Moncongloe Lappara	7.565	48	347	0
2.	Moncongloe Bulu	3.667	9	65	3
3.	Moncongloe	3.205	0	21	0
4.	Bonto Bunga	1.289	0	39	0
5.	Bonto Marannu	2.413	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18.139</b>	<b>57</b>	<b>472</b>	<b>3</b>

Sumber: KUA Kecamatan Moncongloe 2017

<sup>3</sup>Sitti Suaebah (53 Tahun), Kasi Pelayanan Umum Kantor Kecamatan Moncongloe, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>4</sup>Nuraeni (36 Tahun), Masyarakat Kecamatan Moncongloe, *Wawancara*, Moncongloe 23 Maret 2018.

Tabel 5: Penduduk Kecamatan Moncongloe Menurut Kelompok Umur Remaja dan Jenis Kelamin Tahun 2017

NO	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	10 – 14	760	784	1.544
2.	15 – 19	814	764	1.578
3.	20 – 24	895	898	1.793

*Sumber: Kantor Kecamatan Moncongloe 2017*

***B. Aktivitas dakwah PC IPM dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros***

Dalam rangka melakukan dakwahnya, Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam hal ini adalah Pimpinan Cabang Moncongloe melakukan berbagai macam kegiatan keagamaan yang kesemuanya bertujuan kepada dakwah Islam untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kecamatan Moncongloe pada umumnya. Pada saat penelitian dilakukan, sejauh pengamatan dan informasi yang diperoleh dari penelitian mengenai kegiatan dakwah dalam menanggulangi kenakalan remaja, ada berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam kiprahnya kepada masyarakat khususnya pada remaja selalu mengedepankan nilai-nilai dakwah yang dilaksanakan pada berbagai bidang. Banyak bidang-bidang di organisasi IPM, ada bidang Kajian Dakwah Islam, Bidang Organisasi, ASBO, dengan pengkaderan. Tapi ada satu bidang yang saya anggap sangat berpengaruh, yaitu bidang pengkaderan yang sangat memiliki pengaruh besar terhadap para remaja yang aktivitas dakwahnya merujuk pada kegiatan dakwah modern yang tidak hanya dilakukan di atas mimbar saja, tetapi melakukan aktivitas-aktivitas di luar ruangan



atau *out door*.<sup>5</sup> Pengkaderan yang dianggap menjadi tolak ukur sejauh mana perubahan pada diri seorang remaja yang dianggap kurang dalam hal akhlak dan aqidahnya, tanpa melepaskan bidang dakwah dalam pelaksanaannya yang sangat berperan penting pada sebuah aktivitas kehidupan manusia saat ini.

Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah melakukan aktivitas dakwahnya, secara garis besar meliputi:

### **1. Aktivitas Dakwah dalam Bentuk Pengajian Rutin Pengurus**

Dalam berdakwah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah menggunakan beberapa bentuk aktivitas, diantaranya menyelenggarakan pengajian rutin pengurus. Pengajian ini diperuntukkan bagi anggota pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Pengajian pengurus ini diadakan setiap satu bulan sekali yaitu setiap minggu pertama pada bulannya. Pengajian ini bertempat di rumah anggota pengurus yang di mandatkan pada bulan itu atau biasa juga dilaksanakan di masjid atau sekretariat Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang bertempat di Dusun Jambua Kecamatan Moncongloe kabupaten Maros, di rumah saya selaku Ketua Umum PC IPM Moncongloe.<sup>6</sup> Pengajian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan keislaman agar tali silaturahmi sesama pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah semakin erat, selain itu juga untuk mengevaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan semua pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Moncongloe, jadi program kerja tidak terabaikan karena tetap di awasi setiap bulannya.<sup>7</sup>

Pengajian ini biasanya diisi oleh Muhammad Nasir selaku mantan ketua umum PD IPM Maros pada periode 2010-2013 dan beberapa pengurus daerah

---

<sup>5</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>6</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>7</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

lainnya, dengan tujuan agar seluruh anggota dapat termotivasi dengan beberapa pengurus cabang lainnya yang ada di Kabupaten Maros. Terkadang juga pengajian rutin pengurus cabang Moncongloe di pindahkan atau di gabungkan dengan pengajian yang diadakan oleh pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan disitu juga di evaluasi kegiatan-kegiatannya pimpinan cabang Moncongloe, apa masih aktif atau ada hal yang membuat pimpinan cabangnya tidak aktif.<sup>8</sup> Pengajian ini menggunakan metode diskusi artinya setiap pengurus memperoleh giliran untuk membahas tentang keislaman kemudian di diskusikan bersama-sama.

Menurut Winda Windiani, Pengajian ini sangat banyak manfaatnya karena selain mempererat tali silaturahmi, komunikasi yang dilakukan dua arah yang nantinya melatih para pengurus-pengurusnya agar mampu menjadi dai yang komunikatif terhadap masyarakat sekitarnya.<sup>9</sup> Selain itu dengan diadakannya pengajian rutin bulanan ini, dapat menambah pengetahuan para remaja tentang bagaimana berperilaku dan bertatakrama dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>10</sup>

Adapun susunan struktur kepengurusan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Struktur Kepengurusan PC IPM Periode 2017-2018

<b>Ketua Umum PC IPM Moncongloe</b>	Putri
Sekretaris	Windah Windiani
Bendahara	Ayu Andiniati

<sup>8</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>9</sup>Winda Windiani (16 Tahun), Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>10</sup>Winda Windiani (16 Tahun), Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<b>Ketua Bidang Organisasi</b>	Muh. Alif Syam
Sekretaris	Nur Syiah
<b>Ketua Bidang Kajian Dakwah Islam</b>	Reski Amelia Anggi
Sekretaris	Rahmania Putri
<b>Ketua Bidang Perkaderan</b>	Nurwana Ashari
Sekretaris	Ayu Lestari
<b>Ketua Bidang ASBO</b>	Rina Amelia
Sekretaris	Anggi

*Sumber : Putri, Ketua Umum PC IPM Moncongloe, 13 Maret 2018*

## 2. Tabligh Umum

Aktivitas Tabligh Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah ialah melalui media mimbar, karena merupakan aktivitas tabligh yang nampaknya paling populer di tengah masyarakat. Ikatan Pelajar Muhammadiyah ini melakukan tablighnya yakni dari mimbar ke mimbar. Kegiatan tabligh umum ini menjadi kegiatan yang bagus dilakukan, karena menurut saya pesan tabligh jika disampaikan media mimbar itu lebih efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Namun, pesan atau isi tabligh ini juga merupakan salah satu unsur paling penting dalam tabligh ketika seseorang akan bertabligh,<sup>11</sup> maka dari itu kita sebagai pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dituntut untuk mengetahui karakter atau ciri-ciri pesan yang akan disampaikan kepada pendengar atau mad'u.

Pada kegiatan tabligh ini diajarkan bagaimana cara menyampaikan pesan dakwah dengan baik dan benar agar pendengar dapat paham apa yang disampaikannya, dan cara seperti inilah yang membuat para remaja lebih berani

---

<sup>11</sup>Reski Amelia Anggi (15 Tahun), Ketua Bidang Kajian Dakwah Islam Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Wawancara*, Moncongloe 13 Maret 2018.

untuk tampil dimuka umum untuk berkomunikasi. Tabligh umum ini, sampai sekarang dijadikan sebagai pelatihan dakwah di atas mimbar bagi para pengurus, sebelum diajarkan kepada para remaja lainnya. Jadi ceritanya, kita semua belajar dalam sebuah kelompok kecil, setelah dianggap sudah bisa keluar, barulah di aplikasikan kepada masyarakat pada saat bulan Ramadhan. Kita biasa dipanggil untuk berdakwah atau kuliah tujuh menit (kultum) di beberapa masjid kecil yang ada di beberapa dusun.<sup>12</sup> Itulah kenapa tabligh umum ini diajarkan kepada para pengurus lebih dahulu, agar pengajaran tentang dakwah Islam dapat terlaksana sampai kapanpun.<sup>13</sup>

Dari pernyataan beberapa pengurus dapat penulis simpulkan bahwasanya salah satu program kerja Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah yakni Tabligh Umum, dijadikan wadah untuk menciptakan para muballigh-muballighah yang nantinya mejadi penerus, pelopor, dan pelangsung, penyempurna amanah, seperti yang tertera pada lirik lagu IPM itu sendiri.

### **3. Peringatan Hari Besar Islam**

Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga setiap tahunnya melakukan maulid Nabi Muhammad Saw. serta Isra Mi'raj yang dilakukan dalam setahun sekali dengan tujuan untuk bisa lebih mempererat tali silaturahmi serta menjalin hubungan silaturahmi dengan baik bagi sesama anggota pengurus cabang maupun masyarakat di Kecamatan Moncongloe pada khususnya. Peringatan hari besar Islam ini diadakan dengan bekerja sama antara organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Cabang Moncongloe, dengan beberapa organisasi atau remaja masjid di Kecamatan Moncongloe, atau terkadang juga kita ikut bergabung dengan kegiatan kepanitiaan yang dipanitiai oleh pengurus daerah Kabupaten

---

<sup>12</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>13</sup>Reski Amelia Anggi (15 Tahun), Ketua Bidang Kajian Dakwah Islam Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Wawancara*, Moncongloe 13 Maret 2018.

Maros dalam pelaksanaan hari besar Islam.<sup>14</sup> Kegiatan memperingati hari besar Islam biasanya diadakan di Pimpinan Daerah IPM Maros dengan melibatkan beberapa PC IPM yang ada di kabupaten Maros salah satunya adalah PC IPM Moncongloe. Yang mana pada peringatan hari besar Islam ini menghadirkan ayahanda-ayahanda dari Pimpinan Daerah Kabupaten Maros bahkan Pimpinan Wilyah Muhammadiyah sekalipun. Hari-hari besar Islam yang rutin diperingati ialah:

1) Maulid Nabi Muhammad Saw.

Pelaksanaan peringatan maulid ini PD IPM Maros bekerja sama dengan beberapa PC IPM di Kabupaten Maros, yang salah satunya adalah PC IPM Moncongloe yg dilibatkan sebagai panitia karena dianggap paling aktif dibanding PC IPM lainnya yang ada di Kabupaten Maros. Selain itu, tujuan dilibatkannya pengurus sebagai panitia juga agar mereka diberikan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut, sehingga mereka menegrti dan paham bagaimana tanggung jawab itu diemban dengan sebaik-baiknya, seperti pada saat mengantarkan undangan kepada pemuka agama untuk dijadikan sebagai penceramah, mengajak warga masyarakat untuk dapat terlibat di acara tersebut, dan bagaimana panitia ini mengajak para remaja untuk saling merangkul untuk menghadiri acara maulid Nabi ini.<sup>15</sup>

Maulid ini sering dilaksanakan di masjid Ta'mirul atau dilaksanakan di baruga pusdam atau Pusat Dakwah Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Maros. Biasanya, Pada acara hari besar Islam ini khususnya pada acara Maulid, diundang penceramah-penceramah yang dianggap terkenal dikalangan masyarakat Muhammadiyah. Diantaranya Ketua DPR Kabupaten Maros bapak Chaidir Syam

---

<sup>14</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>15</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

yang juga merupakan kader Muhammadiyah, Ketua Pimpinan Daerah Kabupaten Maros bapak Aminuddin, Ust Nasiruddin Rasyid selaku kader Muhammadiyah, Ust Alwiuddin mantan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, dan beberapa tokoh toko pemuka agama Muhammadiyah lainnya.<sup>16</sup>

Metode yang digunakan pada acara tersebut menggunakan metode ceramah, dan materi yang disampaikan tentunya tidak terlepas dari materi dakwah yakni seputar Akhlak Rasulullah Saw. yang menjadi suri tauladan yang harus dicontoh dengan mengaitkan kondisi pada zaman sekarang ini. Kita juga di ceritakan bagaimana perjuangan Rasulullah dalam membela Islam dan mempertahankan Islam sampai saat ini, sehingga kita bisa rasakan keindahan Islam seperti saat ini, menurut Winda Windiani selaku sekretaris umum PC Ipm Moncongloe.<sup>17</sup>

Hj. Ida berpendapat bahwa kegiatan tersebut mendapat simpati dari masyarakat yang banyak, selain menambah syiar dakwah Islam, serta sebagai bentuk ajang silaturahmi antara para pengurus dengan masyarakat pada umumnya sejak munculnya ikatan Pelajar Muhammadiyah di Moncongloe, banyak membantu pengurus masjid atau remaja masjid bahkan kami ibu-ibu pengajian dibantu dalam hal persiapan konsumsi atau IPM biasa merekomendasikan penceramah yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.<sup>18</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Kecamatan Moncongloe membawa pengaruh besar buat para pengurus dan para remaja yang menyibukkan dirinya dalam melaksanakan kegiatan PC IPM sehingga tidak ada

---

<sup>16</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>17</sup>Winda Windiani (16 Tahun), Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>18</sup>Hj.Ida (36 Tahun),Warga Masyarakat Moncongloe, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

lagi kesempatan atau waktu para pengurus bahkan remaja sekalipun untuk melakukan hal-hal yang menjerumuskan mereka kepada kenakalan remaja seperti nongkrong tidak jelas, merokok, dll. Bahkan PC IPM Moncongloe juga mendapat apresiasi dari masyarakat.

## 2) Peringatan Isra Mi'raj

Dalam pelaksanaan memperingati isra Mi'raj tidak jauh berbeda dengan peringatan maulid, yang mana materi ceramahnya pun berkaitan dengan keutamaan Sholat karena sesuai dengan isi dari peristiwa Isra dan Mi'raj tersebut.

Kalau masalah ceramahnya acara Isra Mi'raj lebih mengarah pada rukun Islam yang ke dua, yakni melaksanakan sholat. Pesan yang disampaikan dalam ceramahnya yaitu sholat berjamaah lebih utama daripada dikerjakan sendirian karena selain pahalanya berlipat ganda, sholat berjamaah juga mempunyai pahala silaturahmi antara sesama jamaah.<sup>19</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat calon peneliti simpulkan bahwa, dengan adanya aktivitas dakwah atau kegiatan dakwah yang berupa maulid Nabi Muhammad Saw. dan peringatan Isra Mi'raj ini membawa hal positif bagi para pengurus, remaja, bahkan masyarakat yang ada di Moncongloe. Hal ini ditunjukkan dengan dilaksanakannya peringatan hari besar Islam semua masyarakat bergabung untuk mendapatkan pahala dari Allah Swt, para pengurus dan remaja tidak lagi memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal negatif karena telah disibukkan menjadi panitia. Mereka saling merangkul satu sama lain agar terjalin silaturahmi yang baik. Dan mereka selalu disadarkan agar jangan meretakkan kesatuan persaudaraannya itu dengan perceraiberaian. Oleh karena itu dalam berbagai kegiatan mereka selalu dihimbau bahwa persaudaraan dalam menjalin hubungan yang baik tentu akan melahirkan kekuatan dan Allah Swt.

---

<sup>19</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

akan merasa bangga dengan nikmat persatuan dan terhindar dari rasa permusuhan, dengki, iri hati, dan segala sifat-sifat yang dapat merenggangkan mereka yang satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS Ali-imran/ 3:103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

Terjemahnya:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.<sup>20</sup>

Ayat di atas, memberikan petunjuk bahwa, antara sesama orang-orang yang beriman sesuai dengan konteks di atas, kita sebagai umat manusia harus berpegang teguh dalam suatu keyakinan yaitu keyakinan kepada Allah Swt.

#### 4. Pengkaderan IPM

Pengkaderan ini merupakan program jangka panjang dan merupakan program kerja yang dikhususkan oleh peneliti di antara program-program kerja lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Winda Windiani selaku Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjelaskan secara lebar tentang pelaksanaan program kerja andalannya yakni pengkaderan. Pada pengkaderan ini para remaja diikuti seperti kegiatan pelatihan pada umumnya yang diwajibkan untuk menginap dan dikontrol selama berjam-jam untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim, seperti sholat 5 waktu, sholat dhuha, bahkan sholat lail sekalipun. Bahkan beberapa kegiatan keagamaan seperti

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 63.



mengaji, ceramah, menghafal dan sebagainya.<sup>21</sup> Kemudian Putri Ketua Umum PC IPM Moncongloe mempertegas dengan adanya Visi dan Misi yang menjadi pegangan teguh IPM saat ini yakni:

**Visi Ikatan Pelajar Muhammadiyah:**

Terwujudnya pelajar Muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

**Misi Ikatan Pelajar Muhammadiyah:**

1. Memperjuangkan nilai-nilai Islam sebagai Rahmatan Lil Alamin.
2. Meningkatkan kapasitas kepemimpinan pelajar muslim melalui kaderisasi, pendampingan, dan advokasi.
3. Meningkatkan kesadaran pelajar tentang ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi.
4. Mengembangkan potensi pelajar muslim guna membentuk masyarakat muslim yang sebenar-benarnya.<sup>22</sup>

Dari visi dan misi itulah kami jadikan pegangan untuk senantiasa berIPM dengan sebaik-baiknya dan dengan sungguh-sungguh, karena kalau bukan kita, siapa lagi yang akan meneruskan perjuangan Muhammad Saw.<sup>23</sup>

Dari penjelasan informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah memang menjadi wadah untuk menciptakan bibit-bibit unggul dan menciptakan kader-kader penerus bangsa yang tetap berlandaskan pada al-Qur'an dan hadits Rasulullah Saw. yang bertujuan untuk mengkader calon

---

<sup>21</sup>Winda Windiani (16 Tahun), Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>22</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>23</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

muballigh dan calon Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai penerus dalam berdakwah atau mengajarkan amar makruf nahi munkar.

Pengkaderan ini memang diwajibkan bagi siswa-siswi yang akan tamat dari sekolah menengah pertama. Sekolah yang pernah adakan pengkaderan ialah SMP 19 Moncongloe yang memang kami-kami pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan alumni di SMP itu.<sup>24</sup> Tujuan diadakannya pengkaderan ini, dikhawatirkan para siswa-siswi tidak memiliki pengalaman saat terjun kemasyarakat, selain tujuan tersebut, pengkaderan ini memang menjadi salah satu syarat kelulusan para siswa-siswi yang akan tamat sebagai pembaiatan atau mengucapkan janji untuk tetap berada di jalan Allah Swt. tidak melanggar norma-norma agama bahkan tidak ikut pada jalur kenakalan remaja seperti bolos sekolah, membantah kedua orang tua dan guru, merokok, berkumpul tidak jelas, dan lain sebagainya, yang saat ini merajalela.<sup>25</sup>

### **5. Latihan Dakwah Kepemimpinan**

Pada pelatihan ini para calon pengurus yang telah mengikuti pengkaderan, wajib juga mengikuti pelatihan dakwah kepemimpinan. Menurut Reski amelia Anggi selaku pengurus IPM bidang Kajian Dakwah Islam menegaskan bahwa, pelatihan LDK ini menjadi syarat untuk kelulusan setelah ikut pengkadera, karena pada pelatihan ini, para remaja atau siswa-siswi diajarkan bagaimana menjadi pemimpin kelak, entah itu menjadi pemimpin di kelas, di organisasi, di kepanitiaan, bahkan menjadi seorang pemimpin dalam keluarga.<sup>26</sup>

Memang tidak dapat di pungkiri bahwa sumber daya manusia (SDM) dalam era globalisasi sekarang ini merupakan hal yang tidak bisa ditawar.

---

<sup>24</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>25</sup>Winda Windiani (16 Tahun), Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>26</sup>Reski Amelia Anggi (15 Tahun), Ketua Bidang Kajian Dakwah Islam Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Wawancara*, Moncongloe 13 Maret 2018.

Persoalannya adalah bagaimana agar seorang muballigh itu mampu mengubah dan mengeliminasi faktor negatif yang ada di dalam masyarakat terkhusus pada remaja saat ini, dan menjadikannya sebagai faktor positif.

Menurut Putri, ada beberapa langkah yang perlu ditempuh dengan permasalahan seperti saat ini yakni:

a. Membekali dengan ilmu pengetahuan

Sebelum melaksanakan kegiatan dakwah, forum ini membekali kepada calon mubaligh dengan ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan tentang keIslaman seperti ilmu tauhid (aqidah), ilmu tarikh (sejarah), ilmu fiqhi (hukum), dan lain sebagainya. Selain itu, pada pengkaderan ini, para calon muballigh juga dibekali dengan ilmu pengetahuan umum seperti Retorika (Tata bahasa), Sosiologi (masyarakat), materi seperti inilah yang di dapatkan para pengkaderan dan dipertegas pengaplikasiannya pada pelatihan dakwah kepemimpinan.

b. Penanaman terhadap keimanan dan ketaqwaan

Calon muballigh akan di tanamkan masalah keimanan agar nantinya menjadi seorang muballigh yang bertaqwa sehingga bisa menjadi seorang figur di tengah-tengah masyarakat dan benar-benar menjadi panutan bagi seluruh masyarakat nantinya.

c. Pendayagunaan teknologi komunikasi dan informasi

Forum ini merasa perlu menambahkan dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan generasi muda Islam, karena berharap dapat melahirkan teknologi-teknologi muslim yang siap memikul amanat dakwah di era globalisasi ini. Selain itu, teknologi dianggap sebagai salah satu media yang paling mudah untuk mengajak para remaja dalam hal ini mengajak untuk beramar ma'ruf nahi munkar. Melihat zaman sekarang para remaja lebih aktif dengan segala teknologi yang ada.

#### d. Kepercayaan diri

Yang dimaksud pembekalan kepercayaan diri ialah pengalaman dan pengalaman calon muballigh dalam menimba ilmu sampai kepada tingkat mempelajari, mengajak, mempraktekkan, dan menghadapi ujian dan cobaan yang diterima dengan penuh kesabaran dan keimanan.<sup>27</sup>

Putri memperjelas bahwa pemahaman seperti ini pernah ia dapatkan pada saat mengikuti pengkaderan dan pelatihan dakwah kepemimpinan sebelum ia terjun sebagai pengurus bahkan menjadi ketua umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kecamatan Moncongloe saat ini.

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan langkah-langkah seperti yang di paparkan di atas, kiranya para calon muballigh akan mampu mengubah ancaman menjadi peluang, keprihatinan menjadi harapan. Dengan iman yang tangguh dan ilmu yang terus ditingkatkan Insya Allah tujuan daripada aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah tersebut akan tercapai dan terlaksana dengan baik.

#### 6. *Follow Up dan Outdoor*

Menurut Winda Windiani selaku sekretaris umum pimpinan cabang IPM Moncongloe memaparkan bahwa Kegiatan ini menjadi kegiatan atau program kerja terakhir dan program kerja yang menarik dan banyak diminati para remaja yang telah ikut pengkaderan. Itu sudah menjadi persyaratan untuk mengikuti *follow up* yang dirangkaian dengan *outdoor* ini. yaitu para calon kader atau calon pengurus yang telah mengikuti pengkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.<sup>28</sup>

Ditambahkan oleh Reski Amelia Anggi bahwa *follow up* ini kadangkala membuat para calon kader ketakutan, karena saat itu juga dilakukan sumpah atau

---

<sup>27</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>28</sup>Winda Windiani (16 Tahun), Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

baiat untuk menjalankan amanahnya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. dan amanahnya sebagai calon kader untuk kepengurusan selanjutnya. Mereka disibukkan dengan banyaknya materi-materi keislaman yang sangat menarik bahkan tidak dijumpai di bangku sekolah. Setelah diikuti selama 3 hari 2 malam paling lamanya, pada malam terakhir semuanya di baiat mengucapkan janji atau ikrar kepada Allah dan dirinya sendiri. Dan hari terakhirlah para calon kader atau calon pengurus melakukan wisata alam, untuk dikenalkan kekuasaan alam dan ciptaan Allah yang begitu indah.<sup>29</sup>

### ***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah PC IPM Moncongloe***

Suatu organisasi tentunya menemukan berbagai dukungan dan hambatan yang merupakan suatu hal yang biasa dialami setiap aktivitas kegiatan, demikian halnya yang terjadi dan dialami oleh para pengurus PC IPM Moncongloe. Permasalahan tersebut bukanlah merupakan ancaman yang harus ditinggalkan apabila berbentuk hambatan, namun sebaliknya akan dijadikan motivator untuk mencapai tujuan yang terbaik karena hambatan dan duka cita merupakan realitas kehidupan agar mereka menekani suatu aktivitas yang dilakukannya.

Berikut ini peneliti akan mengemukakan beberapa faktor pendukung aktivitas dakwah menurut beberapa informan dari pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros sebagai berikut:

Adanya kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar, para remaja dengan anggota pengurus pimpinan cabang IPM Moncongloe.<sup>30</sup> Hal ini diperjelas

---

<sup>29</sup>Reski Amelia Anggi (15 Tahun), Ketua Bidang Kajian Dakwah Islam Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Wawancara*, Moncongloe 13 Maret 2018.

<sup>30</sup>Reski Amelia Anggi (15 Tahun), Ketua Bidang Kajian Dakwah Islam Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Wawancara*, Moncongloe 13 Maret 2018.

oleh ketua umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjelaskan bahwa kerja sama yang dimaksudkan ialah dengan banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus PC IPM Moncongloe. Baik itu bantuan berupa tenaga, financial dan dukungan atau motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat para pengurus cabang. Bantuan ini juga dilakukan oleh beberapa pihak seperti:

1. Kepala Sekolah SMP 19 Moncongloe, yang mana memberikan bantuan berupa perizinan untuk diadakannya pengkaderan di sekolah tersebut, dan memfasilitasi segala bentuk dan hal yang dapat memperlancar segala kegiatan-kegiatan PC IPM Moncongloe di sekolah, misalnya ruangan fasilitator, paniti, peserta pengkaderan, tempat ibadah, bahkan juga fasilitas berupa printer, alat tulis, dll.
2. Warga Masyarakat yang turut membantu dalam hal pemberian konsumsi bagi para pengurus PC IPM Moncongloe pada saat pelaksanaan pengkaderan, konsumsi untuk para panitia, peserta, dan fasilitator. Bantuan konsumsi berupa makanan berat atau kue yang diberikan warga pada saat pengkaderan sangat bermanfaat demi kelancaran dan terlaksana dengan baiknya sebuah pengkaderan. Beberapa warga masyarakat menganggap bahwa inilah salah satu bentuk yang terbaik yang mereka berikan kepada pengurus PC IPM Moncongloe yang banyak membantu dalam hal merubah para remaja menjadi remaja yang lebih berguna dan tetap mengarah kepada hal-hal yang positif. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pengkaderan yang dilaksanakan pengurus, dan diadakannya para remaja sebagai panitia dalam kegiatan memperingati hari besar Islam. Kedua hal ini memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi para remaja, karena mereka diajarkan untuk bagaimana menjadi sosok

yang bertanggung jawab dalam hal apapun, dan bagaimana menjadi seseorang yang berguna.

3. Para remaja juga menjadi faktor pendukung demi terlaksananya kegiatan dakwah PC IPM Moncongloe. Karena dengan terlibatnya para remaja, maka dapat menciptakan kader penerus bangsa yang tetap akan melanjutkan perjuangan dakwah Islam. Selain itu, dapat juga mengurangi pemicu timbulnya kenakalan remaja dikarenakan para remaja saling merangkul satu sama lain untuk ikut kegiatan dakwah PC IPM Moncongloe.<sup>31</sup>

Hal lain yang juga sangat penting dalam mendukung aktivitas dakwah PC IPM Moncongloe dipaparkan oleh sekertaris umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah yakni Winda Windiani yang mengatakan bahwa, Adanya sarana sekretariat yang memadai yakni rumah dari ketua umum PC IPM Moncongloe yang dijadikan sebagai tempat untuk memudahkannya terjalin hubungan yang baik antar sesama pengurus. Sehingga semua rapat-rapat yang diadakan telah jelas ditempatkan dimana, pengadaan pengajian juga selain diadakan di beberapa rumah pengurus PC IPM Moncongloe, terkadang bahkan paling sering juga diadakan di rumah ketua umum PC IPM Moncongloe yang berada di Dusun Jambua. Rumah ketua umum PC IPM ini sudah dianggap rumah yang paling strategis dan terjangkau dari beberapaa pengurus yang ada di Moncongloe, melihat rumahnya juga tidak memiliki banyak penghuni dan cukup luas untuk bisa dijadikan sebagai sekretariat dan tempat pengajian. Dan yang paling penting juga ialah dukungan yang sangat luar biasa dari orang tua ketua umum PC IPM Moncongloe yang tetap dengan ikhlas menyiapkan ala kadarnya kepada pengurus setiap mengadakan rapat bahkan pengajian sekalipun.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>32</sup>Winda Windiani (16 Tahun), Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

Selain itu, Niat ikhlas untuk memajukan serta menyebarluaskan ajaran Islam yang tertanam dalam diri seorang pengurus membuat segala aktivitas dakwah terlaksana dengan baik. Karena dalam melaksanakan kegiatannya, para pengurus tidak memikirkan keuntungan yang diterimanya melainkan mereka merasa inilah bukti tanggung jawab yang harus mereka emban sebagai pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Moncongloe. Walaupun tidak menghasilkan keuntungan materi namun yang dirasakan adalah kepuasan bathin. Tuter Putri selaku ketua umum PC IPM Moncongloe.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, dari banyaknya anggota pengurus yang mengikuti dan menyukseskan setiap kegiatan-kegiatan PC IPM, sehingga dengan kerjasama yang baik dalam setiap kepengurusan dapat memotivasi para masyarakat dan remaja yang ada di sekitar kita di Kecamatan Moncongloe untuk ikut bergabung kedalam aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.<sup>34</sup>

Dengan adanya faktor pendukung, maka calon peneliti dapat menyimpulkan bahwa, sangat mudah bagi pengurus cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mewujudkan tujuannya sesuai dengan visi dan misi untuk menciptakan pelajar yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil, sehingga dapat menanggulangi kenakalan remaja yang merajalela. Dengan adanya kerjasama dari masyarakat setempat sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan hubungan silaturahmi juga dapat terjalin dengan baik dan semakin erat. Demikian beberapa faktor yang dapat mendukung terlaksananya aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kecamatan Moncongloe Kabupateen Maros.

---

<sup>33</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>34</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.



Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pengurus cabang IPM Moncongloe, Berikut ini calon peneliti akan mengemukakan beberapa faktor penghambat kegiatan aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Moncongloe yakni:

1. Keterbatasan finansial,

Karena PC IPM ini merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang keagamaan yang tidak mendapatkan suplai dana dari instansi baik pemerintah maupun swasta, sehingga dalam pelaksanaan program kerjanya banyak terhalang dalam masalah pendanaan. Dana yang diterima hanya sebatas iuran dari para anggota PC IPM Moncongloe atau di dapat dari les-lesan (door to door), dan penggalangan dana. Yang seharusnya jika dana terpenuhi, maka kegiatan dakwah dapat terlaksana dengan baik dan secara total.<sup>35</sup> Jadi, faktor finansiallah yang menjadi penghambat dalam melaksanakan sebuah kegiatan, terkhusus aktivitas dakwah PC IPM Moncongloe.

2. Faktor Waktu

Waktu menjadi salah satu faktor penghambat yang paling utama dalam sebuah organisasi. Karena waktu sangat mempengaruhi para anggota masyarakat bahkan pengurus sekalipun sulit untuk menyatukan atau mencari waktu yang tepat selain hari-hari libur. Sebagaimana dijelaskan oleh Winda Windiani selaku sekretaris umum PC IPM Moncongloe bahwa, setiap melakukan kegiatan atau mengadakan acara di luar dari jadwal libur atau tanggal merah, masyarakat bahkan kita pun sebagai pengurus cabang yang terlibat di dalamnya biasanya tidak hadir karena berbagai hal misalnya ada kesibukan seperti ada acara keluarga, kegiatan sekolah lainnya, bahkan yang paling sulit untuk mengumpulkan warga pada saat hari panen, yang dimana sebagian masyarakat masih berkebun, bertani,

---

<sup>35</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

pegawai, dll. Sehingga hal tersebut dapat menghambat terlaksana dengan baiknya sebuah aktivitas dakwah atau kegiatan dakwah.<sup>36</sup> Dapat disimpulkan bahwa, waktu juga dapat menghambat terlaksana dengan baiknya sebuah kegiatan, karena dengan tidak menyatunya waktu pengurus, remaja, dan masyarakat, maka kegiatan dakwah juga tidak dapat berjalan.

### 3. Faktor Internal Pengurus

Menurut Winda Windiani saat diwawancarai, mengatakan bahwa, hal ini menjadi faktor penghambat yang dilakukan oleh perorangan anggota, karena merasa sudah menjadi tokoh penting dalam sebuah organisasi sekolah selain IPM seperti menjadi pembina pramuka atau palang merah remaja (PMR) dan organisasi-organisasi lainnya. Sehingga mereka lupa dengan tanggung jawab yang telah diemban dan memilih keluar dari pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah untuk mencari keuntungan dan kebahagiaan sendiri, mengingat kegiatan organisasi lainnya yang berada di sekolah lebih aktif dan lebih banyak diminati bagi para remaja atau pengurus saat ini, karena menganggap bahwa organisasi itu lebih modern dan lebih keren dibandingkan organisasi IPM yang menurutnya hanya berdakwah kesana kemari.<sup>37</sup> Dari pernyataan di atas, calon peneliti menyimpulkan bahwa para pengurus atau remaja saat ini memilih organisasi yang lebih banyak peminatnya dan mereka menganggap bahwa organisasi IPM kurang modern dan memilih organisasi PMR dan Pramuka yang lebih meluas dan kegiatannya lebih menarik karena diperlombakan di mana-mana.

### 4. Kurangnya Minat Para Remaja

Hal ini menjadikan menghambat bagi terlaksananya aktivitas dakwah dikarenakan para remaja kurang berminat untuk terlibat langsung dalam kegiatan

---

<sup>36</sup>Winda Windiani (16 Tahun), Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

<sup>37</sup>Winda Windiani (16 Tahun), Sekretaris Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

yang dilakukan oleh IPM, karena beberapa faktor. Kadang malas untuk terlibat karena mereka merasa kegiatan dakwah ini kurang menarik untuk zaman seperti ini, selain itu malas bergabung apabila teman-temannya juga tidak terlibat dalam kegiatan itu. Hanya saja terkadang banyak remaja yang terlibat pada kegiatan dakwah, hal ini dikarenakan bukan keinginan pribadi untuk turut berpartisipasi, melainkan suatu hal kewajiban dari sebagian kecil sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada di daerah tersebut. Akibatnya para remaja ikut andil hanya karena kewajiban dari sekolah, bukan datang dari dalam diri sendiri.<sup>38</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka calon peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya yang menjadi faktor pendukung terlaksananya aktivitas dakwah PC IPM Moncongloe dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros adalah adanya kerjasama yang baik antara masyarakat, remaja, dengan pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah, sehingga hubungan silaturahmi sesama masyarakat dan pengurus setempat terjalin dengan baik.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros yaitu adanya faktor waktu yang angat sulit untuk menyatukan waktu antara masyarakat yang satu dengan yang lain, waktu antara pengurus satu dengan yang lainnya. Sehingga inilah yang menjadi faktor penghambat untuk bisa terlaksana dengan baik segala kegiatan aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Dan sulit juga untuk menciptakan hubungan silaturahmi yang baik sesama masyarakat, remaja dengan pengurus PC IPM Moncongloe..

---

<sup>38</sup>Putri (16 Tahun), Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Periode 2017-2018, *Wawancara*, Moncongloe 17 Maret 2018.

Itulah kenyataan yang dihadapi sehari-hari dilapangan, beraneka ragam masalah yang datang silih berganti, dan harus diselesaikan. Namun sepenuhnya sadar, bahwa untuk berbuat suatu kebaikan itu, pasti penuh dengan cobaan dan tantangan, entah itu cobaan dari luar organisasi maupun cobaan dalam oraganisasi yang dapat menimbulkan perpecahan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Dari uraian dan analisis hasil penelitian di lapangan sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah semuanya mencakup aktivitas dakwah amar ma'ruf nahi munkar, yang mana mengajak untuk berbuat kebaikan dan mencegah kepada kesesatan. Adapun aktivitas dakwah PC IPM Moncongloe ialah: *Pertama*, Mengadakan Pengajian Rutin Pengurus. *Kedua*, Tabligh Umum. *Ketiga*, Peringatan Hari Besar Islam. *Keempat*, pengkaderan IPM. *Kelima*, Latihan Dasar Kepemimpinan. Dan *keenam*, *Follow up* dan *Outdoor*.

2. Hambatan yang dihadapi oleh Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah antara lain : faktor financial yang kurang memadai, faktor waktu yang sulit untuk disatukan, faktor internal pengurus, dan kurangnya minat remaja.

Keberhasilan dan kesuksesan aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga tidak terlepas dari faktor pendukung, diantaranya ialah adanya kerjasama yang baik antara masyarakat, termasuk kepala sekolah dan remaja dengan pengurus cabang. Selain itu, timbulnya niat yang ikhlas dalam diri masing-masing pengurus menjadikan segala aktivitas dakwah berjalan dengan baik. Dengan adanya sarana yang mendukung, dan terlibatnya semua pengurus untuk menyukseskan program kerja Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kecamatan moncongloe Kabupaten Maros menjadi pengaruh besar bagi segala aktivitas dakwah.

**B. Implikasi Penelitian**

1. Dengan mengetahui segala bentuk kenakalan remaja saat ini, diharapkan IPM menjadi wadah bagi para remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengarah kepada amar ma'ruf dan nahi munkar kemudian diharapkan para remaja dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.
2. Dengan adanya aktivitas Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanggulangi kenakalan remaja, hendaknya IPM selalu mencegah munculnya kenakalan atau perilaku menyimpang yang dapat mempengaruhi perkembangan para remaja saat ini dengan cara melaksanakan dengan semaksimal mungkin segala aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

## DAFTAR PUSTAKA

Abda, Muhaemin Slamet, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).

Ahmad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta:PLP2M, 1985).

Aliyudin, Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009).

Anggi, Ketua Bidang Kajian Dakwah Islam PC IPM Moncongloe, Wawancara Pribadi, 13 Maret 2018.

Arifin HM, *Psikologi Dakwah* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 2006).

Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat Plural* (Cet. I; Jakarta: Rabbani Pres, 2012).

‘Aziz, Jum’ah Amin, *Fiqh Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, (Solo: Era Intermedia, 1998).

Badruttamam, Nurul, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005).

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 1-6 (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).

Burnama, Damas, *Generasi Muda Generasi Harapan Bangsa*, (2015).

Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010).

Dewi, Andi, Pegawai Kantor Kecamatan, Wawancara, 17 Maret 2018.

Faris, Ibnu, *Muqayyis al Lugah*, jilid I, (Cet. II, Bairut: Dar al Qutub Al Ilmiyah, 1999).

Faizah, Effendi Muchsin Lalu, *Psikologi Dakwah, dengan kata pengantar oleh Ahmad Mubarak*, edisi I (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009).

Gunarsa D. Singgih, *Psikologi Remaja*.

- Habib, Syafaat M, Buku Pedoman Dakwah, (Cet 1; Jakarta: Wijaya, 1992).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: UGM Press, 1999).
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet. III, Malang: UNISMUH Malang, 2005).
- Hamriani, *Organisasi Dalam Manajemen Dakwah*, Edisi XXVIII (Makassar: jurnal dakwah, Desember 2013).
- Hasanuddin H.A, *Rhetorika Dakwah dan Publisistik kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Ida, Masyarakat, Wawancara, 17 Maret 2018.
- Kamsinah, *Problematika Remaja Dan Pendidikan Seksual*, (Bandung: Bentang Pustaka, 1999).
- Kusyairy, Umi, *Konsep Diri Remaja Dengan Orang Tua Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 2000).
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Cet. III: Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Munawir, Kamus Al-Munawir, (Ed. 2; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).
- Munirah, *Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan Islam; Peran Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Perkembangan Anak*, (Cet. I; Samata: Alauddin University Press, 2011).
- Nasir, Muhammad, “Berbicara Tentang Ikatan Pelajar Muhammadiyah”, <https://ikatanpelajarmuhammadiyah.wordpress.com/2017/11/08/bicara-ikatan-pelajar-muhammadiyah>.
- Nuraeni, Masyarakat Kecamatan Moncongloe, Wawancara, 23 Maret 2018.
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Bahas Indonesia*, (Cet. V Jakarta: PN, Balai Pustaka 1976).
- Rahmania, Putri, Wawancara, 17 Maret 2018.



Prayogo, Albert Agung, “Generasi Muda Harapan Bangsa”, <https://www.kompasiana.com/2017/11/08/wijayayoeng/generasi-muda-harapan-bangsa> 24 mei 2016.

Rabbani, Zaid, “Berbicara Akhlak Aktivitas Dakwah”, Dakwatuna, <http://www.dakwatuna.com/2012/05/10/20388/bicara-akhlak-aktivitas-dakwah> 20 oktober 2014.

Al-Qasimi, Jamaluddin Muhammad, *Bimbingan Untuk Mencapai tingkat Mukmin*, jilid I, (Bandung: Diponegoro, 1975).

Sambas, Sukriadi, *Al-qur'an Sebagai Kitab Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1960).

Sanusi, Salahuddin, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam* (Cet. I; Semarang: Ramadani, 1964).

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 6: Bandung: Alfabeta, 2014).

Shihab, Quraish M, *Tafsir al-Mishba: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 14, Edisi Baru (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Soetio, Samuel, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI, 1982).

Sugianto, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam; *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima*, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*.

Suherdiana, Dadan, Komunikasi dan Penyiaran Islam (menyikapi teknologi komunikasi untuk tabligh), dalam Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah Kajian berbagai Aspek*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004).

Sukardi, Ahmad, “Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika remaja,” *Al-Munzir*, vol. 9 no.3 (Mei 2016), h. 23-27. <http://www.ejournal.iainkendari.ac.id/774-1418-1-SM.pdf>. (Diakses 5 april 2018).

Tajibu, Kamaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013).



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 1 6 7 9 2

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 16605/S.01P/P2T/12/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Maros

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B-5896/DU.I/PP.009/XI/2017 tanggal 30 November 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SYAHRIAH RAMADHANI SYAHRIR**  
Nomor Pokok : 50100114013  
Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H.M.Yasin Limpo No. 36 Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" AKTIVITAS DAKWAH PIMPINAN CABANG IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN MONGCONGLOE KABUPATEN MAROS "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Desember 2017 s/d 04 Februari 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan kelentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 04 Desember 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
2. Pertinggal.





**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Jendral Sudirman Kompleks Kantor Bupati Kab. Maros Kode Pos 90516  
e-mail : [bkppm@maroskab.go.id](mailto:bkppm@maroskab.go.id) Web : [kesbangpol.maroskab.go.id](http://kesbangpol.maroskab.go.id)

Maros, 18 Desember 2017

Nomor : 070 / 805/Kesbangpol  
Lampiran : -  
Perihal : **Rekomendasi penelitian**

Kepada

Yth.  
1. Camat Moncongloe Kab.Maros  
2. Pimpinan cabang Ikatan  
Pelajar Muhammadiyah  
Moncongloe

Di - **Maros**

Berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu (DPMPTSP) Nomor : 16605/S.01P/P2T/12/2017 Tanggal 4 Desember 2017 Perihal tersebut diatas, penelitian/Mahasiswa dibawah ini :

Nama : *Syahrifah Ramadhuni Syahrir*  
Tempat, tanggal lahir : Maros, 1 Februari 1996  
Alamat / Hp : Perumnas Tumalia Blok B/123  
Jenis Kelamin : Perempuan  
No.KTP : 7309144102960001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam  
No.Pokok : 50100114013

Bermaksud melakukan izin penelitian/pengambilan data di daerah /kantor Saudara dalam rangka penyusunan *Skripsi* dengan judul :

***"AKTIVITAS DAKWAH PIMPINAN CABANG IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN MONCONGLOE  
KABUPATEN MAROS"***

Yang di Laksanakan : tgl 19 Desember 2017 s/d 19 Februari 2018

Pengikut : -

**Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut di atas dengan ketentuan sebagai berikut:**

1. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut melaporkan diri kepada Bupati Maros Cq.Kepala Badan Kesbangpol Kab.Maros;
2. Penelitian /Pengambilan Data dimaksud tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah;
3. Mentaati semua ketentuan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) rangkap Draft Proposal Penelitian /Pengambilan Data di maksud kepada Bupati Maros Cq.Kepala Badan Kesbangpol Kab.Maros;
5. Segala biaya yang berhubungan dengan kegiatan tersebut ditanggung oleh bersangkutan;
6. Peneliti wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Badan Kesbangpol selambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

Demikian Rekomendasi Penelitian/Pengambilan Data ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n.KEPALA  
Kabid Penanganan Konflik

SAHARUDDIN RADO SE MSi



**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS**  
**KECAMATAN MONCONGLOE**

Jl. Poros MoncongLoe – Daya Km. 15 MoncongLoe  
Email : [kec\\_moncongloe@maroskab.go.id](mailto:kec_moncongloe@maroskab.go.id), Website : [www.moncongloe.maroskab.go.id](http://www.moncongloe.maroskab.go.id)

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 070 / 01 / Mcl

Yang bertandatangan dibawah ini, Camat Moncongloe Kabupaten Maros,  
menerangkan bahwa :

Nama	: Sariah Ramadhani Syahrir
Tempat, tanggal lahir	: Maros, 01 Februari 1996
Alamat/Hp	: Prumnas Tumalia Blok B/ 123
Jenis kelamin	: Perempuan
No. KTP/SIM	: 7309144102960001
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: Komunikasi & Penyiaran Islam
No. Pokok	: 50100114013

Maka pada Prinsipnya Pemerintah Kecamatan Moncongloe bersedia menerima Saudara untuk melakukan Penelitian dengan Judul ***Aktivitas Dakwah Pimpinan cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menangulangi kenakalan Remaja di kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.***

Demikian surat Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dengan penuh rasa tanggungjawab

Moncongloc, 07 Maret 2018

a.n Camat

Kasi Ekonomi dan Kesra

**Drs. KRISTIAN SODE**

Nip. 19660412 198803 1 025







**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS**  
**KECAMATAN MONCONGLOE**

Jl. Poros MoncongLoe - Daya Km. 15 MoncongLoe  
Email : [kec\\_moncongloe@maroskab.go.id](mailto:kec_moncongloe@maroskab.go.id), Website : [www.moncongloe.maroskab.go.id](http://www.moncongloe.maroskab.go.id)

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 070 / 08 / McI

Yang bertandatangan dibawah ini Camat Moncongloe Kabupaten Maros menerangkan bahwa :

Nama : **Syahriah Ramadhani Syahrir**  
Tempat, Tanggal Lahir : Maros, 01 Februari 1996  
Alamat : Prumnas Tumalia Blok B/123  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nomor KTP/SIM : 7309144102960001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Study : Komunikasi & Penyiaran Islam

Benar telah melakukan penelitian di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros dengan Judul **Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanggulangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.**

Demikian surat Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dengan penuh rasa tanggungjawab.

Ditetapkan di : Moncongloe  
Tanggal : 23 April 2018



an Camat  
Kasi Ekonomi dan Kesra

**Drs. KRISTIAN SODE**

Nip. 19660412 198803 1 025

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Syahriah Ramadhani Syahrir  
Nim : 50100114013  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Penelitian : Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros
2. Nama Informan : DRS-KRISTIAN SODE  
Jabatan : Kari Ekonomi & Kerja  
Umur : 52 TH  
Pendidikan : SI  
Alamat : RTN TANIABA PERMAH BLOK 05/9

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Maret-April 2018 yang telah disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 12 Maret 2018

Informan,

  
**Drs. KRISTIAN SODE**  
Nip. 19660412 198803 1 025

Peneliti,

  
Syahriah Ramadhani Syahrir

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Syahriah Ramadhani Syahrir  
Nim : 50100114013  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Penelitian : Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros
2. Nama Informan : H<sup>a</sup>. SITI, SUJEBATI, S. SE.MM.  
Jabatan : KASI PELAYANAN UMUM KNT KECAMATAN M.LOE  
Umur : 53 TAHUN.  
Pendidikan : S<sub>2</sub>  
Alamat : BTN SAKINAH BLOK C5/3 DAYA  
PACERANRANG. MKS.

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Maret-April 2018 yang telah disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Maros 07 Maret 2018

Informan,



Peneliti,



Syahriah Ramadhani Syahrir



## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Syahriah Ramadhani Syahrir  
Nim : 50100114013  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Penelitian : Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros
2. Nama Informan : Putri  
Jabatan : Ketua umum PC IPM Moncongloe  
Umur : 16 Thn  
Pendidikan : SMA  
Alamat : Dusun Jambira kec. Moncongloe kab. Maros

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Maret-April 2018 yang telah disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 17 Maret 2018

Informan,

Peneliti,

Syahriah Ramadhani Syahrir



## Surat Keterangan Wawancara

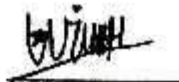
Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Syahriah Ramadhani Syahrir  
Nim : 50100114013  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Penelitian : Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros
2. Nama Informan : WINDA WINDIANI  
Jabatan : Sekretaris Umum PC IPM Moncongloe  
Umur : 16 tahun  
Pendidikan : SMA  
Alamat : Dusun Leko kec. Moncongloe Kab. Maros

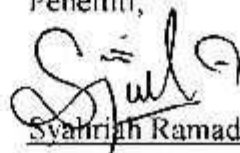
Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Maret-April 2018 yang telah disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 17 Maret 2018

Informan,



Peneliti,



Syahrir Ramadhani Syahrir

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Syahriah Ramadhani Syahrir  
Nim : 50100114013  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Penelitian : Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros
2. Nama Informan : Reski Amelia Anggi  
Jabatan : Pengurus PC IPM Moncongloe (KDI)  
Umur : 15  
Pendidikan : SMP  
Alamat : Dusun Jambua kec. Moncongloe kab. Maros


Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Maret-April 2018 yang telah disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 18 Maret 2018

Informan,



Peneliti,

  
Syahriah Ramadhani Syahrir

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Syahriah Ramadhani Syahrir  
Nim : 50100114013  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Penelitian : Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros
2. Nama Informan : Hj. Ida  
Jabatan : warga moncongloe  
Umur : 36 tahun  
Pendidikan : SD  
Alamat : Moncongloe

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Maret-April 2018 yang telah disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 17 Maret 2018

Informan,



Peneliti,



Syahriah Ramadhani Syahrir

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Syahriah Ramadhani Syahrir  
Nim : 50100114013  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Penelitian : Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros
2. Nama Informan : Nuroeni  
Jabatan : Warga Moncongloe  
Umur : 37 tahun  
Pendidikan : SMA  
Alamat : Moncongloe

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya terhitung dari bulan Maret-April 2018 yang telah disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 23 Maret 2018

Informan,



Peneliti,



Syahriah Ramadhani Syahrir



Lampiran 1:

## Foto-Foto Pada Saat Wawancara

Bapak Drs. Kristian Sode (52 Tahun) Kasi Ekonomi dan Kesra



Hj. Sitti Suaebah, S.SE, MM. (53 Tahun) Kasi Pelayanan Umum Kantor Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros



Putri (16 Tahun) Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros



Windi Windiani (16 Tahun) Sekretaris Umum PC IPM Moncongloe



Reski Amelia Anggi (15 Tahun) Ketua Bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) PC  
IPM Moncongloe



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap **Syahriah Ramadhani Syahrir**, dilahirkan di Maros, Sulawesi Selatan pada tanggal 1 Februari 1996, Merupakan anak ke-3 dari lima bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Alm. Ir. H. Muhammad Syahrir, MP. dan Hj. Khaeriyah Said. Penulis memulai pendidikan formal dari Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Unggulan Maros dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin pada tahun 2011 dan tetap melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sama di Ummul Mukminin dan berhasil menyelesaikan pendidikan atau lulus di tahun 2014. Kemudian penulis berkeinginan memiliki pendidikan yang lebih baik dan lebih tinggi lagi pada tahun yang sama di tahun 2014, maka penulis mengikuti pendaftaran Seleksi Prestasi Akademik Nasional – Perguruan Tinggi Keislaman Negeri (SPAN-PTKIN) di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Alhamdulillah pada tahun 2014 telah tercatat sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penulis juga pernah aktif dalam beberapa organisasi kampus. Seperti organisasi Ikatan Pencak Silat Indonesia dalam perguruanannya yakni Tapak Suci, organisasi pengembangan bakat I-BRAND, dan aktif sebagai crew Radio Syiar 107, 1 FM.